

SKRIPSI

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MTS DDI LOMBO'NA
KABUPATEN MAJENE**



OLEH

**KURNIA
NIM:18.1100.064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK MTS DDI LOMBO'NA
KABUPATEN MAJENE**



OLEH

KURNIA

NIM: 18.1100.064

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor. 3390 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag, M.A. (.....) 

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....) 

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

✓ Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor. 3390 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 20 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Bahtiar, S.Ag, M.A.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ
 أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِهِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Samsul Bahar , Ibunda Murni tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, S.Ag, M.A. dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendi, M. Pd.I. selaku ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi.

Parepare, 14 Juni 2023 M
25 Zulkaidah 1444 H

Penulis,



Kulnia
NIM.18.1100.064

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kurnia
NIM : 18.1100.064
Tempat/Tgl Lahir : Pulau Ambo, 26 Januari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2023
Penyusun


Kurnia
NIM.18.1100.064

ABSTRAK

Kurnia. *Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts DDI Lombo'na Kab. Mamuju* (Dibimbing Oleh Bahtiar, Dan Abdullah Thahir)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan modersi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene.

Penelitian ini mengambil data dari sekolah MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene, jenis penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder, setelah semua data terkumpul penulis menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama terhadap peningkatan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na sangat baik, melihat dari hasil penelitian bahwa karekter yang diterapkan adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang mana karakter yang diterapkan itu karakter religious, tolerang, jujur, tegas, kepekaan sosial, kritik dang mar membaca. Dengan adanya latar belakang sekolah tersebut bernuansa agama yang sudah sewajarnya nilai-nilai agama selalu dipelajari. Bukan hanya teori disampai tetapi peraktek juga diberlakukan. Sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkan sebagai karakter yang ada dan ditanamkan pada dirinya.

Kata Kunci : Moderasi Beragama , Karakter Peseta Didik

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR PUSTAKA	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Moderasi Beragama.....	8
2. Karakter Peserta Didik	28
C. Tinjauan Konseptual.....	42
D. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45

C. Fokus Penelitian	46
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Propil MTs DDI Lombo'na.....	55
2. Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na	59
3. Program Peningkatan Karakter Peserta Didik Terhadap Moderasi Beragama Di MTs DDI Lombo'na.....	59
4. Penguatan Moderasi Beragama Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na.....	65
B. Pembahasan.....	70
1. Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na	70
2. Program Peningkatan Karakter Peserta Didik Terhadap Moderasi Beragama Di MTs DDI Lombo'na.....	73
3.Penguatan Moderasi Beragama Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na.....	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I
BIODATA PENULIS	XXIII

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	44



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
4.1	Identitas Sekolah	55
4.2	Data Guru Sesuai Bidanganya	56
4.3	Struktur Organisasi	57



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Nama Gambar	Halaman
1.	Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus Iain Parepare	VI
2.	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Pemerintahan Kabupaten Majene Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	VII
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Ptsp	VIII
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah MTs DDI Lombo'na	IX
5.	Pedoman Wawancara	X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XII
7.	Dokumentasi Biodata	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ئُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

a. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

b. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

c. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْا	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

d. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

e. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

f. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B.Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

ن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik.¹ Dari penjelasan di atas tentu dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses utama dalam membina dan memdidikan pemuda bangsa untuk mendidik karakter bangsa. Sedangkan menurut Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Dari pengertian yang disampaikan oleh Thomas Lickona di atas memperhatikan adanya suatu proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan peluang untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Defenisi di atas jika menekankan kepada peserta didik dengan kegiatan yang akan mengantarkan kepada pemikiran kritis mengenai persoalan etika dan moral, dan menginspirasi mereka dengan sikap setia dan loyal dengan tindakan etika dan moral, dan memberikan peluang kepada mereka untuk mengaktualisasikan perilaku etika dan moral tersebut.

Sedangkan karakter peserta didik yang ada di sekolah MTs DDI Lombo'na adalah karakter seperti sopan santun, religius, kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab. Karakter ini lah yang berkembang di lingkungan sekolah tersebut, sehingga peneliti berinisiasi untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan karakter

¹ Ajar Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pendidikan Karakter 2011),H 47

peserta didik sebab melihat karakter yang ada di sekolah masih perlu penguatan dan peningkatan karakter yang lebih mendalam lagi sehingga menimbulkan suatu karakter yg sesuai dengan harapan sekolah dan pemerintah.

Sehingga peneliti menawarkan suatu pembinaan atau penguatan karakter peserta didik kepada sekolah agar peserta didik dapat menyikapa bagaimana problem dan dinamika yang ada dilingkungannya. Pembinaan atau penguatan karakter sangatlah perluh diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan perubahan kepada peserta didik. Sesuai dengan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang berbunyi:

Bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan Negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti: Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, tolerang, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tana air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan pada penjelasan dalam UUD di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang akan diterapkan dalam dunia pendidikan ada beberapa poin sehingga dalam penguatan pendidikan karakter dapat terukur dan tercapai. Pendidikan karakter di atas lah yang akan menjadi indikator dari meningkatnya suatu karakter pada sekolah tersebut. Penguatan pendidikan karakter bukan hanya di titik beratkan pada tena pendidik saja, namun segala elem yang dapat membatah dalam proses pembentukan karakter terhadap peserta didik.

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Thun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Sebab karakter adalah hal yang sangat penting kita perhatikan karena menyangkut persoalan sipat maupun perilaku peserta didik beberapa tahun yang akan datang dan juga akan menimbulkan dampak pada kelangsungan negara dan basa .

Sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'am dalam surah Luqman Ayat 12-14 tentang pendidikan karakter yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَصَبِّحْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Bias kita lihat dari isi kandungan Al-Qur'an di atas yang manamengajarkan kita bagaimana selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepada kita dan juga dalam ayat di atas menjelaskan pagaimana Lukma yang di dentik dengan pendidik yang sangan handal dalam menanamkan perilaku terpuji terhadap anak-anaknya, sehingga perlu kita contoh bagaimana lukman mengajarkan nilai-nilai terpuji kepada anaknya dan bagaimana lukman menanamkan karakter yang baik kepada anaknya.

Peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan diatas bahwa pendidikan karakter memang sangat perlu didalam lebih dalam sebab karakter yang menentukan bagaimana pemuda bangsa beberapa

Tujuan kedepannya sehingga dalam penguatan pendidikan karakter juga perlu penanaman moral dan etika sejak dini, peneliti menjadikan moderasi beragama bagian dari solusi dalam penguatan pendidikan karakter tersebut, karena peneliti melihat keterkaitan antara penguatan karakter peserta didik dengan moderasi beragama.

Pendidikan karakter moderasi beragama tentu sangat penting dalam memberi pemahaman dan wawasan sejak jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Kementerian Agama dalam buku Moderasi Beragama, disebutkan bahwa karakter moderasi meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan dan kerjasama antar kelompok yang berbeda, termasuk suku, etnis, budaya dan agama. Sehingga bagi peserta didik yang diberikan pemahaman tentang moderasi beragama akan mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat yang majemuk.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene?
2. Bagaimana pola moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik pada MTs DDI Lombo'na?
3. Bagaimana penguatan moderasi dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene?

³ Mardan Umar, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2020) H. 108

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene.
2. Untuk mendeskripsikan pola moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik pada MTs DDI Lombo'na.
3. Untuk mendeskripsikan penguatan moderasi dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian diharapkan mampu memberikan pencerahan dan juga sebagai bahan wacana bagi masyarakat yang luas serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentunya dalam ilmu pendidikan bagi masyarakat Islam. Sebagai sarana referensi bagi para peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian yang terkait dengan bidang pendidikan penguatan moderasi agama.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, khususnya bagi warga masyarakat di Tubo Sendana Kab. Majene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti moderasi beragama dalam meningkatkan karakter siswa diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman dengan judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Peserta Didik (Studi Khusus Di SMA Negeri 3 Sidrap)”⁴ Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman toleransi pada siswa yang berbeda agama agar siswa bisa memahami bagaimana bersikap toleran dan bersikap netral kepada semua orang tanpa memandang ras, suku, dan agama. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai toleransi beragama sebab moderasi agama adalah turunan dari toleransi, adapun perbedaan yang paling mendasar yaitu peneliti lebih berfokus pada penanaman moderasi agama dalam meningkatkan karakter siswa.

Selain itu pula penulis menemukan penelitian yang lain yang menulis tentang “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 2 Pinrang”⁵ oleh A. Sartika adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter siswa namun perbedaan yang paling mendasar yaitu penulis lebih berfokus pada penguatan moderasi agama.

⁴ Sulaeman, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Sidrap)* (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Iain Parepare, 2019).

⁵ A. Sartika, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri Pinrang* (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Iain Parepare, 2018).

Berbeda pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Tyas Kuncora Yang Berjudul “Penguatan Nilai Moderasi Dalam Cultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Beragama”⁶ dalam jurnal ini memiliki kesamaan dalam focus penelitian tentang penguatan moderasi beragama namun terdapat pula perbedaan didalamnya yaitu penelitian ini lebih terfokus pada masyarakat dan bagaimana memberikan pemahaman beragama yang tepat, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo’na Kab. Majene.

Anjeli Aliya Purnama Sari dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mengkaji persoalan bagaimana kemudian penerapan nilai-nilai moderasi beragama ini diterapkan dan di aktualisasikan dalam Pendidikan anak usia dini yang mana penanaman nilai-nilai moderasi ini bertujuan untuk bagaimana kemudian anak tersebut dapat menerapkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, bahkan penelitian ini mengajarkan bagaimana anak tersebut dapat berperilaku toleran terhadap agama-agama atau dapat bersikap menyeluruh tanpa ada perakuan yang berbeda dengan orang yang beragama non islam.

Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu moderasi beragama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni dari fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini tentang penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo’na Kab. Majene dan lokasi penelitian ini di Kec. Tubo Sendana Kab. Majene.

⁶ Anis Tyas Kuncoro, ‘Penguatan Nilai Moderasi Dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa’, Conference On Islamic Studies Fai 2019

B. Tinjauan Teori

Setiap penelitian memiliki teori yang relevan berkaitan dengan judul penelitian untuk mendukung penelitian ini. Dalam penulisan teori yang akan dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Moderasi Beragama
 - a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin dikenal sebagai *moderation* yang berarti kesedangan, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah moderasi merujuk pada kata *moderation* yang artinya adalah *average* (ratarata), *core* (*inti*), *standard* (baku), *non-aligned* (tidak berpihak). Sementara dalam bahasa Arab *wasath* yang bermakna segala yang baik sesuai dengan objeknya.

Menurut Nurcholish Madjid mengenai wasathiyah atau dikenal dengan keadilan diartikan sebagai umat Islam sebagai agama pertengahan tidak dibolehkan terlalu dikuasai oleh apriori atau tindakan suka atau tidak suka.⁷ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman wasathiyah yang diajarkan oleh agama Islam yakni keadilan atau perilaku tengah-tengah yakni bagaimana kemudian manusia dapat berperilaku atau bertindak dengan selalu mengandalkan nilai-nilai keadilan dan nilai-nilai saling menghargai satu sama lain.

Moderasi atau adalah nilai-nilai Islam yang dibangun dalam pola pikir yang lurus dan pertengahan, dan tidak berlebihan dalam segala sesuatu. Dengan kata lain

⁷ Budhy Munawar-Rachman. *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), H. 165

moderasi beragama adalah cara beragama umat Islam yang tidak terlalu miring ke kanan, dan tidak condong pulah ke kiri, namun selalu berada ditengah-tengah.⁸

Modal dasar moderasi adalah keragaman, keragaman adalah mahakarya Tuhan yang tiada tandingi, hidup dalam keragaman bukanlah pilihan tetapi keputusan yang harus kita jalani, moderasi adalah seni hidup yang telah berpedoman pada kitab suci (al-Qur'andan hadits).⁹ Moderasi mengandung makna tega-tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi beragama bersikap dan berperilaku yang tidak mengikuti arus kekanan ataupun kekiri.¹⁰ Moderasi juga diartikan sebagai sikap tengah-tengah yang mampu menyesuaikan dengan kemajuan serta tidak keluar dari pondasi pokoknya.

Moderasi Agama adalah sikap yang menghubungkan unsur-unsur yang berbeda atau mencari titik temu antara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Tujuan kolaborasi adalah untuk mengatasi masalah baru, dengan cara baru, dan menghasilkan jawaban baru. Moderasi beragama membutuhkan kolaborasi internal dan eksternal umat beragama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi masalah-masalah baru.¹¹

⁸ Sulaiman, Dkk, *Pendidikan Masyarakat Moderasi, Literasi Dan Pernikahan Dini*, (Yogyakarta, Diva Press, 2020), H. 2

⁹ Ahmad Budiman. '*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*'. (Tesis: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020), H. 22.

¹⁰ Babun Suharto, *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Lkis, 2019). H.105

¹¹ Luqmanul Hakim Habibie Dkk. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jurnal Moderasi Beragama 2021), H. 125

Pengertian moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh kementerian agama bermakna kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian lain moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Kata moderasi yang bentuk bahasa latinnya moderatio berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. Dalam bahasa inggris disebut moderation yang sering dipakai dalam arti average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku (watak). Moderasi beragama merupakan sikap tengah-tengah dan tidak berlebihan dalam menyikapi segala sesuatu didalam kehidupan masyarakat. Moderasi beragama berarti tidak terlalu ekstrim, baik kanan maupun kiri.¹²

Moderasi beragama dalam wawasan Al-Qur'an adalah suatu sikap dasar utama Islam dan warga muslim dalam menentukan arah baru bagi masyarakat dalam memahami agama dan membawa perubahan cara pandang yang lebih bernilai dan berimbang.¹³ Nur Kholis menyebutkan, "Moderasi beragama itu bagaimana seharusnya agama disikapi dan dipahami pada tataran esensi serta substansinya. Sebab, semua agama itu mengajarkan yang moderat. Tidak ada agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk bertindak ekstrem atau di luar batas"¹⁴

¹² Khalil Nurul Islam. *Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*. (Makassar: Kuriositas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan. 2020), H. 42

¹³ Budi Suhartawan. *Wawasan Al-Qur'an Moderasi Beragama*. (Bogor: Ulumulqur'an: Jurnal Kajian Ilmual-Qur'an Dan Tafsir. 2021), H. 50

¹⁴ Erwin Narko. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Syaiful Arif Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam, Pancasila Dan Deradikalisasi)*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020), H. 38

Moderasi beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer ditelingan masyarakat Indonesia belakangan ini. Ini tak terlepas dari digulirkannya program pemerintahan tentang pentingnya Gerakan pengarusutamaan moderasi beragama yang dipandang ekstrim, yakni berlebihan atau menyimpang. Diantara faktor pemicu terjadinya Tindakan-tindakan kekerasan dan pengrusakan atas nama agama, yaitu karena faktor pemahaman agama yang ekstrim, yakni yang rigid, berlebihan dan tidak komprehensif dalam memahami teks-teks keagamaan.

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung moderasi itu sendiri, yakni keadilan dan keseimbangan. Bukan agama ketika mengajarkan hal-hal yang merusak dimuka bumi ini. Agama tidak perlu dimoderasi lagi, sebab agama selalu mengajarkan bagaimana kita bersikap maupun berperilaku karena agama selalu mendorong kita pada jalan tengah.¹⁵

Moderasi pada umumnya berarti keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, ketertiban, muamalah dan moralitas. Artinya Islam adalah agama yang sangat moderat, tidak berlebihan dalam segala hal, tidak berlebihan dalam beragama, tidak ekstrim dalam keyakinan, tidak sombong atau lemah lembut.¹⁶

Memang dirasakan, selama dua dasawarsa belakangan ini di Indonesia acap kali terjadi Tindakan kekerasan yang bermotif agama. Dari mulai pengrusakan rumah ibadah, penghinaan terhadap simbo-simbol agama, aksi terror terhadap tokoh-tokoh agama, aksi unjuk rasa atas dasar sentimen agama, hingga konflik antarumat beragama yang beraroma suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Seperti fenomena kekerasan yang baru-baru ini terjadi, yaitu peristiwa bom bunuh diri yang

¹⁵ Khairan M. Arif. *Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia*. (Jakarta: Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam. 2021), H. 92

¹⁶ Betria Zarpina Yanti, Doli Witro. *Islamic Moderation As A Resolution Of Biforen Complicts Of Religion*. (Jambi; Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Kaegamaan. 2020), H. 450

terjadi di gereja katedral Makassar pada tanggal 28 Maret 2021 dan mabes polri pada tanggal 31 Maret 2021 yang dikaitkan dengan motif keagamaan.¹⁷

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk dan menjalankan agamanya. Dasar hukum yang menjamin kebebasan beragama di Indonesia tertuang dalam konstitusi, yaitu Pasal 28 E ayat (1) Undang-undang Dasar Tahun 1945 tentang hak asasi manusia yaitu:

Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.¹⁸

Islam sebagai pembawa misi ketuhanan berusaha menciptakan masalah, perdamaian, persatuan, kaidah, kesetaraan, dan menumpas semua bentuk kezaliman termasuk terror. Islam sebagai agama *rahmatan lilalamin* melindungi umat manusia secara mutlak, tanpa melihat latar belakang ideologi, etnis dan bangsa. Gagasan tentang perdamaian melalui agama Islam, seperti disampaikan oleh Mohammad Abu Nimer, sebenarnya sebuah gagasan yang hendak menurunkan nilai-nilai kedamaian dan Islam dalam praktek hidup sehari-hari.

Ajaran-agaran agama yang membawa pesan perdamaian, kerukunan, persatuan, keadilan memberikan dan menjamin HAM dapat tereduksi oleh pemahaman fantasi dan picik terhadap teks-teks agama yang ahistoris. Pemahaman yang picik malah akan mereduksi tujuan, visi dan misi Islam sebagai agama cinta dan perdamaian. Egois beragama untuk memperoleh predikat mujahid yang syahid, egoisme beragama untuk mendapatkan surga yang diyakini dan direalisasikan dengan Tindakan destruktif dapat

¹⁷ Dudung Abdul Rohman. *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Keislaman*. (Bandung: Lektas 2021), H. 1

¹⁸ Ahmad Budiman. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. (Tesis: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)., H. 27

mengorbankan perdamaian, mencabik rajutan persatuan dan kerukunan umat. Terkadang gagasan yang sangat mendalam tentang misi perdamaian dari agama-agama, terutama agama Ibrahim, seakan-akan tertutup oleh gagasan kekerasan yang hanya sempalan dari agama-agama.¹⁹

Perdebatan persoalan agama sepanjang sejarah menjadi topik pembahasan yang sangat menarik dan tiada hentinya, sejak abad yang silam hingga sekarang, bahkan masa yang akan datang. Menurut Ignas Kleden dalam buku agama dan konflik sosial mengatakan bahwa agama selalu dibicarakan karena apapun persoalan agama yang dianut, diyakini oleh manusia sebagian pemeluknya, sehingga sejarah agama menjadi sejarah pergolakan pemikiran dan sikap manusia.²⁰

Beragama adalah suatu sistem, prinsip, kepercayaan yang mengatur tata keimanan kepada tuhan yang maha kuasa, serta kaidah yang berhubungan dengan perilaku manusia dan lingkungan.²¹ Sedangkan menurut Jalaluddin menjelaskan bahwa beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan terhadap agama.²²

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah beragama sejak dia lahir, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah melatar belakangi perlunya manusia pada agama. Sebagai mana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-A'raf/7:172 yang berbunyi:

¹⁹ Ajeng Arofah, Dkk. *Membangun Moedraasi Beragama*. (Jakarta Selatan: Rumah Media 2020), H. 23

²⁰ Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial*, (Cat I, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), H. 9

²¹ Willis Sofyan S, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*, H. 15

²² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persona, 2001), H. 102

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan dengan demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).²³

Dan hadis yang berbunyi yang artinya: “setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitriah beragama), kedua orang tuanya lah yang kemudian menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau majusi. Melihat dari Frman Allah dan Hadis Rasul tersebut bahwa potensi keberagaman manusia kemungkinan besar akan berkembang dan perkembangan tersebut tergantung pada diri masing-masing manusia sesuai apa yang dipelajari selama hidupnya. Adapun yang paling utama dan yang paling utama mengembangkan potensi atau fitrah tersebut adalah kedua orang tua.

Sikap beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Manusia dan agama adalah sesuatu hal yang sangat terikat sebab manusia yang membutuhkan agama bukan agama yang membutuhkan manusia, sebab manusia memerlukan suatu aturan atau sistem dalam kehidupan sehari-harinya, aturan dalam kehidupan ini diatur dalam agama agar manusia tidak sewenang-wenang dalam bertindak.

Perlu kita ketahui bahwasanya agama merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Menurut Begrson, seseorang pemikir Prancis mengatakan kita menemukan masyarakat yang tanpa sains, seni dan filsafat, tetapi kita

²³ Departemen Agama Rrpublik Indonesia, Al-Quran Al-Kalam Dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya, 2019, H. 173

tidak pernah menemukan masyarakat tanpa agama.²⁴ Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kuadrat seorang manusia yaitu memiliki agama karena agama adalah suatu hal yang sangat melekat pada semua orang entah itu agama Islam, Kristen, budha, katolik dan dalam sebagian, itu bukti bahwa manusia memang tidak misah mengklaem diri sebagai manusia yang tidak beragama, sejatinya semua manusia yang lahir didunia ini sudah memiliki agama masing-masing. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari menjalankan atauran tanpa mereka sadari, itu lah bukti dari manusia bahwa sejatinya semua manusia memiliki agama yang dianut.

Kemudian timbul sebuah pertanyaan yaitu, mengapa manusia perlu beragama? Dalam perjalanan hidup manusia pasti ada namanya kemenangan dan kegagalan hal tersebut selalu melekat pada diri manusia dalam perjalanan hidupnya, manusia selamanya tidak merasakan baik, mulus, sukses, tetapi dibanyagi dengan kegagalan, kehancuran, prustrasi, serta rasa ketidakadilan.²⁵

Dalam kondisi demikian terkadang agama yang jadi pusat perhatian bahkan agama menjadi pelarian manusia ketika menghadapi permasalahan yang rumit seperti diatas, seperti dijelaskan Thomas Roland Robertson bahwa sanya ketika manusia dalam keadaan frustasi bahkan labih dari itu manusia akan mencari tempat pelarian yang aman dan tentram yakni agama yang mereka anut. Sehingga dalam kondisi seperti itu agama menjadi fungsional dalam struktur manusia dalam usaha untuk mengatasi dan menetralkan banyangan-banyangan buruk tersebut. Thomas Roland Robertson juga menjelaskan bahwa dalam kondisi seperti ini agama dalam arti ini dipandang

²⁴ Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), H. 35

²⁵ Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), H. 35

sebagai mekanisme penyesuaian yang paling dasar terhadap unsur-unsur yang mengecewakan dan yang menjatuhkan.

Dengan kata lain agama membantu manusia untuk menyelesaikan diri dengan fakta-faktah kegagalan dalam kehidupan, ketidberdayaan, dan kelangkaan. Untuk mengetahui mengapa agama sangat penting dalam diri manusia yaitu dengan cara setiap manusia mesti memahami bagaimana agama tersebut dan fungsinya dari agama yang mereka anut. Dari pemahan tersebut akan timbul keyakinan beragama, keyakinan inilah yang menjadikan manusia merasakan kesucian untuk menaati aturan-aturan agama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Roland Robertsin bahwa agama didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Allah swt yang mahakuasa, mengatur hubungan manusia dengan manusianya, dan mengatur manusia dengan alam atau lingkungan.²⁶ Dengan adanya aturan agama yang berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak dengan eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat.

b. Landasan/Dasar Moderasi Beragama

Dalam ensiklopedia Indonesia, Kata dasar memiliki arti asal yang pertama. Istilah ini juga sering diartikan pengertian yang menjadi pokok (induk) dari pikiran-pikiran lain.⁸ Dari teori tersebut dasar dapat dimaknai pangkal atau tolak ukur suatu aktifitas.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi tolak ukur atau dasar moderasi agama yaitu:

²⁶Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial*, (Cat I, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), H. 76

²⁷ Erwin Narko. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Syaiful Arif Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam, Pancasila Dan Deradikalisasi)*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020), H. 25

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an wahyu yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya, berisi nilai sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s untuk kepentingan seluruh alam.

Al-Qur'an bukan saja menjadi landasan pada zaman Rasulullah dan pada shabat saja, namun di zaman moderen hingga akhir zaman nanti akan selalu menjadi hujjah (bukti yang kuat). Sebagaimana menurut Muhammad Abduh yang yang direkam oleh Muhammad Rasyid Ridha. Telah jelas dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup seluruh umat, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16/44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.²⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada umat manusia agar manusia dapat menggunakan akal pikiran mereka dalam menjalani kehidupan. Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an.

Hal ini didukung oleh A. Athaillah "Dinamainya kitab suci ini dengan Al-Qur'an adalah sebagai isyarat agar kitab suci tersebut menjadi bacaan atau selalu dibaca

²⁸ Departemen Agama Rrpublik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya, 2019, H. 272

oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Realitas juga telah membuktikan bahwa Al-Qur'an itu memang merupakan kitab yang terbanyak dibaca seluruh dunia".³ Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari.²⁹

2) Al-Hadist (As-Sunnah)

As-Sunnah menurut pengertian bahasa Arab berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. Jadi pengertian Sunnah secara bahasa berarti suatu perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi tradisi. Sunnah dalam Islam mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah menjalani hidupnya atau garis-garis perjuangan / tradisi yang dilaksanakan oleh Rasulullah. Sunnah merupakan sumber hukum kedua dalam Islam, setelah Al-Qur'an. Narasi atau informasi yang disampaikan oleh para sahabat tentang sikap, tindakan, ucapan dan cara Rasulullah disebut sebagai hadits. Sunnah yang diperintahkan oleh Allah disebut Sunnatullah.

Berlebih-lebihan dalam beragama bukan sesuatu yang dianjurkan Nabi, bahkan termasuk kedalam perbuatan yang tercela. Rasulullah saw diutus di dunia ini tidak tertuju pada kelompok tertentu saja, tetapi kepada seluruh umat manusia, beliau memiliki sifat penyayang kepada siapa saja termasuk kepada kaum non-Muslim dan senantiasa mengambil jalan pertengahan dalam tuntunannya. Hingga pada gilirannya umat Islam juga dituntut untuk mempunyai paham dan sikap yang moderat (ummatan wasathan) dalam pengamalannya sehari-hari sebagaimana sritauladanya Muhammad saw.

²⁹ Rusdiah. *Konsep Metode Pembelajaran Alquran*. (Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2022), H. 1

c. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama dalam bingkai keislaman tentunya berdasarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan Alhadis yang menunjukkan pada misi dan visi ajaran Islam, karakteristik Islam dan karakteristik umat Islam. Misalnya tentang misi ajaran Islam adalah menjadi rahmat bagi seluru alam semesta, sebagai mana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya/21/107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.³⁰

Juga tentang karakteristik ajaran Islam, bahwa ajaran Islam sesuai dengan fitrah (penciptaan) manusia. Dalam prepektif Islam suatu sikap moderasi muncul disebabkan adanya satu himpunan pokok, yakni: kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwasan. Dari satu himpunan tersebut sehingga memunculkan suatu prinsip moderasi yang tak dapat dipisahkan, dengan demikian prinsip moderasi sebagai berikut: 1). Kejujuran menjadi aspek penting dalam moderasi, karena naluri manusia sebagai makhluk Tuhan ialah berlaku jujur. Seseorang yang baik akan terlihat dari amanah atau tidaknya orang tersebut, jujur atau penghianatnya dan lain sebagainya. Kejujuran adalah suatu prinsip dasar dalam beragam terlebih Kejujuran menjadi modal dasar membentuk karakter moderasi beragama. Bahkan Nabi Muhammad Saw sifat yang sangat terkenal pertama kali dan kemudian masyhur ialah Al-Amin (jujur dan dapat dipercaya). 2). Keterbukaan dalam berfikir ini menjadi sebuah keniscayaan, karena tindakan dan praktik berasal dari polarisasi ide-ide pemikiran. Dan munculnya tindak kekerasan yang radikal dan intoleran ini bersumber dari teori pemikiran yang

³⁰ Departemen Agama Rrpublik Indonesia, Al-Quran Al-Kalam Dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya, 2019, H. 331

tertutup, eksklusif, dan jumud. Menolak pemahaman pluralitas dan keterbukaan wawasan. 3). Kasih sayang bukan hanya selalu didentikkan dengan kelembutan namun kasih sayang juga dapat dilakukan dengan cara yang tegas sesuai koridor syariat Islam. Kasih sayang menjadi prinsip moderasi beragama, tanpa kasih sayang hubungan sesama manusia akan terasa hampa, tanpa cinta kasih manusia tak akan pernah sadar hakikat tentang rindu. Tanpa kelembutan dan ketegasan menjadi aspek penting dalam proses kasih sayang ini. Berlaku moderat bukan tidak bisa marah dan hanya bisa tersenyum. Berlaku moderat ialah akan menempatkan kasih sayang, kelembutan dan ketegasan dalam porsi sesuai dengan proposionalnya masing-masing. Ini lah yang disebut moderasi. 4). Luwes-keluwes merupakan prinsip terakhir dari satu kesatuan yang holistic tak bisa dipisahkan dengan prinsip yang sebelum-sebelumnya. Luwes ini bermakna lentur. Bahwa dalam aspek beragama dan keagamaan tak ada paksaan. Semua dilakukan dengan kesadaran penuh diri sendiri tanpa dibawah tekanan pihak manapun. Karena hakikatnya Allah swt telah menunjukkan jalan yang benar, dan kita dibebaskan untuk mengikutinya atau malah menolak hidayah tersebut.³¹

d. Pilar-pilar Moderasi Beragama

Terdapat beberapa pilar-pilar penting dalam moderasi Islam, yaitu Tawazun (Berkeseimbangan), Adalah (Keadilan), Tasāmuḥ (Toleransi), Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dan Syura (Musyawarah). Penjelasannya sebagai berikut:

1) Pilar keseimbangan.

Sikap seimbang berarti selalu berada di tengah di antara dua kutub. Dalam hal ibadah, misalnya, seorang moderat yakin bahwa beragama adalah melakukan

³¹ M. Luqmanul Hakim Habibie, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Sumatra, Jurnal Moderasi Beragama, 2021), H. 135

pengabdian kepada Tuhan dalam bentuk menjalankan ajaran-Nya yang berorientasi pada upaya untuk memuliakan manusia.³²

Menurut Quraish Shihab, keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuankehadirannya. Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan adalah menjadi prinsip yang pokok dalam wasathiyah. Karena tanpa adanya keseimbangan tak dapat terwujud keadilan.³³

Setiap manusia seharusnya hendaknya menerapkan keseimbangan dalam setiap pereperilaku, sebab ketika keseimbangan itu tidak diterapkan maka akan memunculkan suatu perpecahan diantara kita. Perlu kita ketahui bahwa sebagaimana agama telah mengajarkan kepada kita berlaku seimbang kepada sesama makhluk Allah bahkan sikap keseimbangan tersebut bagaimana kemudian sampai pada perilaku adil dengan semua makhluk yang ada dimuka bumi ini sehingga mengurangi pertikaian dan perpecahan sesama makhluk Allah swt.

2) Pilar keadilan

Pilar ini sangat utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan adalah: pertama, adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak. Seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama. Persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga berarti penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Adil juga berarti

³² Syafri Samsudin, *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Lampung, 2021), H. 29

³³ Khabib Musthofa, *Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19*, (Palangka Raya, Profetika, Jurnal Studi Islam, 2021), H. 279

moderasi tidak mengurangi tidak juga melebihkan sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.³⁴

Kata adil dalam ayat ini bila diartikan “sama”, hanya mencakup sikap dan perlakuan hakim pada saat proses pengembalian keputusan. Ayat ini menuntun sang hakim untuk menempatkan pihak-pihak yang bersengketa di dalam posisi yang sama. Misalnya, keceriaan wajah atau penyebutan nama (dengan atau tanpa tambahan penghormatan), Di ayat yang lain, Allah Swt menyampaikan secara umum gambaran agar manusia senantiasa menerapkan untuk berperilaku adil dalam sendi-sendi kehidupan.³⁵ Sebagaimana sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahal/16: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³⁶

³⁴ Departemen Agama Rrpublik Indonesia, Al-Quran Al-Kalam Dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya, 2019, H. 87

³⁵ Khabib Musthofa, Moderasi *Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19*, (Palangka Raya, Profetika, Jurnal Studi Islam, 2021), H. 279

³⁶ Departemen Agama Rrpublik Indonesia, Al-Quran Al-Kalam Dan Terjemahan, Surabaya: Fajar Mulya, 2019, H. 277

Dengan demikian keadilan harus berdasarkan kepada kebenaran, keseimbangan, perlakuan sama, serta sikap tengah dan tidak memihak. Keadilan tidak dapat diterapkan ketika kebenaran belum diterapkan juga sebab keadilan dan kebenaran adalah suatu sikap yang saling berhubungan satu sama lain. dengan demikian hamper semua agama yang adan telah menerapkan konsep keadilan kepada para penganutnya, dengan alasan melihat standar kebajikan yang diajarkan kepada penganutnya.

3) Pilar Toleransi

Toleransi secara bahasa adalah sikap menghargai pendirian orang lain. Dan menghargai bukan berarti membenarkan apalagi mengikuti. Tillman mendefinisikan Tasāmuh (Toleransi) adalah sebuah sikap saling menghargai dengan tujuan untuk kedamaian. Menurut Friedrich Heiler Tasāmuh (Toleransi) adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut.

Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat Dibenarkan Konsep wasathiyah seperti menjadi garis pemisah dua hal yang berseberangan. Penengah inidklaim tidak membenarkan adanya pemikiran radikal dalam agama, serta sebaliknya tidak membenarkan juga upaya mengabaikan kandungan Al-Qur'an sebagai dasar hukum utama. Oleh karena itu, Wasathiyah ini lebih cenderung toleran sertatidak juga renggang dalam memaknai ajaran Islam.³⁷

³⁷Syafri Samsudin, *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Lampung, 2021), H. 35

Toleransi beragama menurut Islam adalah menghormati atau menolelir dengan tanpa melewati batas aturan agama itu sendiri. Islam menjelaskan bahwa Tasāmuh mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.³⁸

Toleransi bukan sekedar sikap tunduk secara daif tanpa prinsip yang meniadakan. Seorang muslim yang paham bagaimana islam juga paham bagaimana sikap toleransi yang baik dan benar, sebab toleransi diterapkan bukan sekedar pelaksanaannya saja namun toleransi hanya dapat diterapkan dalam konsep teologis saja. Persoalan peribadatan antara dan amalan-amalan yang itu itu kembali kepada bagai mana aturan dan tata karma ibada masing-masing, bukan berarti muslim yang telah damai dan telah menerapkan sikap toleransi juga dapat melakukan beribadatan yang dilakukan oleh penganut keyakinan yang berda dengan kita.

Toleransi hanya dapat diterapkan dalam rana sosial, upaya-upaya membangun toleransi melalui aspek teologis, seperti doa dan ibadah bersama, adalah gagasan yang sudah muncul sejak era jahiliah dan sejak itu pula telah ditolak oleh Al-Qur'an melalui surat al-Kafirun. Tegas, surat al-Kafirun ini menolak sinkretisme. Sebagai agama yang suci akidah dan syariah. Islam tidak akan mengotorinya dengan mencampur dengan akidah dan syariah lain. Dan ini bukan bentuk intoleransi, sebab ranah toleransi adalah menghargai bukan membenarkan dan mengikuti. Justru sinkretisme adalah bagian dari sikap intoleransi pemeluk agama pada agamanya sendiri. Sebab pelaku sinkretisme,

³⁸ Khabib Musthofa. *Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19*, (Palangka Raya, Profetika, Jurnal Studi Islam, 2021), H. 279

seolah tidak lagi meyakini kebenaran agamanya sendiri. Sedangkan agama adalah keyakinan.

Toleransi pun merupakan sebuah keniscayaan bagi masyarakat yang majemuk, baik dari segi agama, suku, maupun bahasa. Toleransi baik paham maupun sikap hidup, harus memberikan nilai positif untuk kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai perbedaan dan keragaman tersebut, oleh sebab itu sikap manusia dengan manusia yang lain seharusnya saling menghargai dan menyayangi satu sama lain walau pun dalam hal keyakinan berbeda namun dalam kondisi sosial manusia harus saling menghargai satu sama lain.

4) Tawassuth (Sikap tengah-tengah)

Tawasuth merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri. Tawassuth adalah sikap netral yang berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah-tengah kehidupan bersama, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Sikap ini dikenal juga dengan sebutan moderat (al-wasathiyah). Al-Asfahaniy mendefenisikan Tawassuth (Mengambil Jalan Tengah) dengan wasath yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah dengan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja.

5) Syura (Musyawarah)

Menurut Abdul Al-Anshari mengatakan bahwa Syura (Musyawarah) berarti saling bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama. Musyawarah itu melembutkan hati orang banyak, mengasah otak dan menjadi jalan menuju kebenaran dan tidak ada satu pun yang bermusyawarah yang tidak

mendapatkan petunjuk.³⁹ Menyoal persoalan musawara dengan menyarakat sangatlah memiliki hubungan yang sangat kuat di sebabkan dalam suasana manyarakat yang memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda sehingga dalam kondisi itu kita dapat menyelesaikan semuaitu dengan adanya musyawara yakni kesepakatan bersama sehingga dalam memutuskan sesuatu tidak ada pihak yang merasa di marjinalkan atau dipinggirkan.

e. Tujuan Moderasi

Tujuan moderasi adalah untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan ini merujuk pada tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu beribadah kepada Allah swt.⁴⁰ Tujuan moderasi juga merujuk pada prinsip dasar secara esensi yakni tujuan dasar persatuan, kerukunan, kedamaian dalam berkehidupan. Ini prinsip dasar yang menjadi tolek ukur dari tujuan moderasi beragama itu sendiri. Dan memang untuk tujuan dasar itulah yang menjadi arah tujuan moderasi beragama ditetapkan.⁴¹ Sehingga manusia dapat memanfaatkan bagaimana menerapkan sikap moderasi itu sendiri sebab melihat dari makna tujuan moderasi yang akan menjadikan manusia yang satu dengan laian menjadi rukun dan tentram dalam suatu wilaya maupun Negara. Sikap moderasi ini bukan hanya mengajarkan manusia bagaimana bersikap baik dan trentran dengan sesama manusia namun juga mengajarkan manusia bagaimana memperbaiki sikapnya dengan sang pencipta itu sendiri.

³⁹ Syafri Samsudin, *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Lampung, 2021), H. 41

⁴⁰Nur Hidayah, *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*, (Lampung, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2021), H. 780

⁴¹Carolina Etnasari Anjaya, *Mengembangkan Misi Gereja Dalam Bingkai Moderasi Beragama*, (Jakarta, Jurnal Teologi Kristen, 2021), H. 4

f. Radikalisme

Menurut Agus Surya Bakti, Radikalisme terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pemikiran dan tindakan. Dari segi pemikiran, Radikalisme adalah suatu gagasan yang bersifat abstrak dan membenarkan kekerasan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun bentuk aksinya, radikalisme berupa aksi yang dilakukan dengan cara kekerasan dan anarki untuk mencapai tujuan. Lima dari pendapat tersebut, selama Radikalisme tidak masuk ke dalam wilayah gerakan, maka tidak dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya. Orang mungkin berpikir radikal, tetapi mereka tidak perlu menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.⁴² Pemahaman radikal adalah pandangan yang mungkin tidak asing lagi didengar sebab pandangan ini dapat membuat penganutnya semenah-menah terhadap sesamanya bahkan sampai pada persoalan agama yakni memandang agama layaknya sebagai yang maha mengetahui segalanya sehingga pandangan ini sangat dihindari dari setiap individu maupun kelompok.

g. Ekstrimisme

Ekstrimisme dalam pandangan Islam untuk menggambarkan kelompok Islam ekstrim yang biasanya menggambarkan permusuhan dan perlawanan terhadap gerakan Islam “sentral” atau “moderat”. Gerakan ekstremis biasanya terfokus pada upaya merebut kekuasaan dari pemerintahan yang sah dengan menunggu isu agama menjadi isu ideologis bagi gerakan mereka. Jika di masa lalu gerakan ekstremis klasik hanya fokus pada keyakinan berjamaah, gerakan ekstremis kontemporer mampu menunjukkan eksistensinya dalam tatanan syariah dengan melakukan perlawanan ekstrem terhadap aksi Terorisme.⁴³ Pemahaman ekstrimisme juga tidak bedah jauh

⁴² Nurlaila. Radikalisme Di Kalangan Terdidik. (*Jurnal Pendidikan Islam 2018*)

⁴³ Mhamad Tisna Nugraha. Dampak Aksi Ekstrimisme Dan Terorisme Terhadap Collective Punishment Pada Wanita Dan Anak-Anak. (*Jurnal: Media Komunikasi Islam 2016*)

dengan pandangan radikal yang mana pandangan ini lebih memperlihatkan seseorang dari segi pandangannya terhadap agama yang mana seseorang tersebut sering membatasi dirinya dari hal-hal yang mungkin tidak logis yakni orang seperti ini sering memahami islam yang terbatas tidak mengikuti zaman atau teknologi.

h. Anarkisme

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak jarang kita melihat pemberontakan. Pemberontakan ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian pola pikir setiap manusia sehingga tidak bisa mengendalikan emosinya dan langsung memberontak. Keputusan manusia untuk memberontak didorong oleh kesenjangan antara harapan nilai dan kemampuan nilai. Di sisi lain, anarkisme adalah ideologi yang meyakini bahwa negara atau pemerintah memiliki kekuatan untuk menindas rakyatnya. Oleh karena itu, negara dan perangkatnya harus dihancurkan.⁴⁴ Anarkisme juga paham yang setiap lembaga atau kelompok menghindarinya sebab paham ini didentik dengan pemberontakan dalam lain sebagainya.

2. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengetian karakter dalam bahasa inggris dikenal sebagai, *character* yang artinya sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat dan budi pekerti. Adapun pengertian karakter dalam bahasa Indonesia yakni karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter adalah sebuah identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu

⁴⁴ Hasmita Janah. Tinjauan Psikologis Tentang Anarkisme Dan Bughat. (*Jurnal Psikologi Terapan 2019*)

⁴⁵ Adrianto Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Cat I, Jakarta, Ar-Ruzz Media , 2011), H. 18

yang bersifat melekat pada diri seseorang tersebut sehingga dapat dikatakan ciri khas yang ada pada diri seseorang itu.

Istilah karakter dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang. Karakter terbentuk melalui interaksi yang penuh muatan perasaan dan kedekatan dengan anak sehingga nilai-nilai moral dapat dicapai dan dihayati dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dirinya yang dilakukan dalam tindakan kehidupan⁴⁶

Karakter secara harfiah berarti “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁴⁷

Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan 4 Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta Didik kepuasan dalam dirinya dan

⁴⁶ Erna Labudasari, *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Purwakerto, Accelerating The World's Research, 2020), H. 305

⁴⁷ Wiwik Maladerita, Dkk, *Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Padang, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019), H. 201

menimbulkan rasa senang dalam belajar. Minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri peserta didik.⁴⁸

Sebuah usaha untuk mendidik anak- anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan Suyanto, Ph.D menjelaskan bahwa

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴⁹

Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukan dibawa sejak lahir tetapi merupakan bentukan ataupun tempat lingkungan dan orang-orang disekitarnya.⁵⁰ Pendidikan karakter yang diterapkan dalam Lembaga Pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Karena itu menciptakan lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan cipta, serta menghasikan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.

⁴⁸ Akrim, *Strategi P D Eningkatan Aya Minat B S Elajar Iswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta, Griya Larasati, 2021), H. 4

⁴⁹ Heri Kurnia Dan Fitriyani Khusna Widayanti, *Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, (Yogyakarta, Academy Of Education Journal, 2020), H. 78

⁵⁰ Siti Ramdhoni, *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Sisw*, (Cirebon, Edulead, 2019), H. 75

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kata karakter diartikan sebagai sifat dan jenis yang mana penggunaan dalam kata karakter tersebut bukan hanya melekat pada diri seseorang melainkan juga terletak pada benda-benda yang memiliki ciri khas atau identitas tersendiri. Contohnya pemakaian kata karakter yang menunjukkan sifat dan jenis dalam kalimat “Rumah ini mempunyai karakter jawa”: “Tingkah laku orang itu berkarakter mulia.” Dengan demikian kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat.

Perlu kita ketahui bahwa Karakter/ akhlak/ moral yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta dapat berubah kapanpun dan dimana pun. Karakter manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat, perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antar potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial, budaya, pendidikan dan alam.⁵¹

Menurut Alwisol, karakter diartikan sebagai gambaran tingka laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisik. Karakter berbeda dengan kepribadian yang mana kepribadian tidak terikat dengan nilai. Namun begitu baik kepribadian (personality) maupun karakter, berwujud tingkah laku yang di tampilkan dalam lingkungan sosial.⁵²

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat simpulkan bahwa karakter ada suatu sifat, perilaku, tingkalku, akhlak, budi pekerti dan lain-lain sebagainya. Karakter juga bisa dikatakan sebagai simbol yang ada pada diri seseorang untuk membedakannya,

⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Grup, 2011), H. 20

⁵² Adrianto Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2011), H. 20

karakter juga membawa pengaruh baik dan buruknya seseorang dilingkungan sosial sebab dari karakter seseorang tersebut lah yang akan dinilai oleh orang banyak.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi saah satu isu dalam meningkatkan pembeajaran peserta didik, persatuan Direktur Guru dan Tenaga kependidikan (GTK) merumuskan beberapa landasan dalam pendidikan karakter, yakni sebagaiberikut.

1) Karakter Keilmuan

Karakter ini mendorong peserta didik dalam mengetahui segala hal yang ingin di ketahuinya, rasa ingin tahun yang tinggi dapat menambah wawasan peserta didik dengan demikin ilmu kreatifitas dan inovasi dapat berkembang. Daam hal ini berpikir harus diajarkan kepada peserta didik dengan bekal penalaran yang baik, sehingga peserta didik menjadi pemecah masalah di masa depan yang akan datang

2) Nilai-nilai humanisme

Nilai-nilai humanisme yang mengajarkan bagaimana bersikap menghargai dan menghormati satu sama lain, sedangkan menurut Zain Japan bisa menjadi contoh dalam pendidikan karakter sebab Japan mempertahankan tradisi dan nilai-nilai leluhurnya sampai saat ini meskipun di bentrokkan dengan keadaan dinua saat ini yang sangat maju. Nilai-nilai integritas, jujur, tangguh, menghormati senior, spirtipitas, dan kuri kulum rasa malu, semuanya terstruktur dalam pendidikan karakter Japan.

3) SK sekretaris jendral mentri Agama

Kewajiban negara melindungi kebebasan beragama secara khusus dilaksanakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, membantu Presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor

83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama. Namun, karena kebebasan beragama adalah bagian dari hak asasi manusia, tugas ini juga menjadi tanggung jawab kementerian/lembaga lain.⁵³ Dalam peraturan yang telah ditetapkan diatas bahwa setiap orang Negara juga memiliki peran penting dalam persoalan agama dengan cara melindungi setiap orang yang memilih agama yang mereka yakini.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Secara khusus fungsi Pendidikan karakter menurut direktorat, menyatakan bahwa Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1). Pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. 2). Perbaikan dan penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluar, suatu Pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.3). Penyaring Pendidikan karakter bangsa berfungsi memii nilai-nilai buidaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁵⁴

Fungsi Pendidikan Karakter Kemendiknas sebagai berikut: 1). Membangun kehidupan kebangsaan yang multicultural. 2). Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan

⁵³ Kementerian Agama Ri. Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024

⁵⁴ Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana 2018), H.16

berperilaku baik serta keteladanan baik. 3). Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Fungsi Pendidikan Karakter Menurut Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional yaitu: 1). Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. 2). Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious. 3). Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. 4). Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. 5). Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Fungsi Pendidikan Karakter Menurut Kurikulum Kemendiknas sebagai berikut: 1). Pembentukan dan Pengembangan Potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. 2). Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera. 3). Penyaring Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa

sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁵⁵

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka Gerakan dinamis dealektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan di luar dirinya tanpa merasakan diskriminasi kebebasan dalam bertindak sebagai manusia yang bertanggung jawab. Untuk mendapatkan semua itu perlu pemahaman yang luas mengenai nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan penghargaan hak dan martabat manusia yang tercerminkan dalam usaha dirinya untuk menjadi sempurna melalui kehadiran orang lain dalam ruang dan waktu yang menjadi ciri drama singularitas histori tiap individu

Pendidikan karakter membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang mengembangkan inteektualnya, sehingga ia dapat berpikir logis, rasional, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi, sehingga ia menjadi pribadi yang kuat menghadapi berbagai tantangan, berkomitmen pada kebenaran, kebaikan serta berorientasi ke masa depan. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang menghayati nilai-nilai keagamaan dan

⁵⁵ Rosa Susanti, *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*, (Jurnal Al-Ta'lim, 2013), H. 482

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keempat kecerdasan ini merupakan bekal yang sagan penting begi setiap individu dalam merai kesuksesan.

Secara institusional, Pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan Pendidikan di sekolah. Bila Pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan konprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonaisasi nilai-nilai karakter, dan akhlak muia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Akhirnya, melalui Pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah (school culure) yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.⁵⁶

Pendidikan memiliki peran fundamental di daam pengembangan persoalan dan sosial, untuk mempercepat laju pembangunan manusia yang harmonis sehingga dapat mengentaskan manusia dari kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan, kekerasan, dan peperangan, begitu juga dengan Pendidikan karekter.

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyeenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak muai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melaui Pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

⁵⁶ Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana 2018), H.

menginternaisasi serta mempersosialisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulai sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵⁷

e. Prinsip-prinsip Pendidikan karakter

Secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneraisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan Pendidikan karakter. Menurut Lickono Schaps dan Lewis yang dapat menunjung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan karakter, kebebasan prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1). Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti Sebagian landasan karakter yang baik. 2). Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk pemikiran, perasaan dan perbuatan. 3). Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif. 4). Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter. 5). Sekolah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan Tindakan normal. 6). Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menentang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka menciptakan keberhasilan. 7). Sekolah mengembangkan motivasi peserta didik. 8). Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan Pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti mengarahkan peserta didik. 9). Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan Pendidikan karakter. 10). Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan karakter. 11). Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf

⁵⁷ Suharyanto & Yunus. *Pendidikan Karakter Era Efektif Di Era Milenial*. (Indramayu: Adanu Abimata 2020), H.13

sebagai Pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasi karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.⁵⁸

f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan Pendidikan budi pekerti dan karakter bangsa yang dibuat oleh dinas. Seluruh tingkatan Pendidikan di Indonesia harus menyisipkan Pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam Pendidikan karakter menurut diknas adalah: 1). Religius Adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang ditutunya, toeran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, 2). Jujur Adalah perilaku yang di akademis yang dapat pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, 3). Toleransi Adalah sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda diri-dirinya, 4). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, 5). Kerja keras Adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, 6). Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau pada berbagai ketentuan dan perilaku, 7). Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, 8). Demokratis Adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 9). Rasa ingin tahu Adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, 10). Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang

⁵⁸ Adi Suprayitno & Wahid Wahyuni. *Pendidikan Karakter Di Era Milineal*. (Yogyakarta: Bumi Utama 2020), H. 40

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 11). Cinta tanah air Adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 12). Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, 13). Bersahabat/komunikatif Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, 14). Cinta damai adalah sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, 15). Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya, 16). Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, 17). Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, 18). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁹

g. Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa

Peran sekolah sangat besar dalam membentuk pola pikir dan karakter anak, namun hal demikian bukan suatu hal yang mudah dilakukan oleh seorang guru namun

⁵⁹Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. (Yogyakarta: Budi Utama 2020). H. 11

selagi ada usaha yang kuat dari lingkungan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik maka tidak mustahil adanya perubahan yang ada dalam diri peserta didik.

Sekolah pada dasarnya bukan sekedar tempat dimana peserta didik dapat menambah wawasan atau pengetahuan namun lebih dari itu, seperti yang di jelaskan oleh Fraenkel bahwa sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*).⁶⁰

Pembentukan karakter adalah bagian dari nilai melalui sekolah namun usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan ketika peserta didik berbicara persoalan masa depan, sekolah bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, juga dalam persoalan pencarian jati diri dan kepribadian setiap peserta didik.

Dalam usaha pembentukan watak melalui sekolah secara persamaan dapat dilakukan dengan pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama menetapkan pendekatan *modeling* atau *exemplary* atau *uswah hasanah*, yakni memberikan pengetahuan terkait lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai ahlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Sehingga seharusnya setiap sekolah menerapkan nilai-nilai *uswatun hasanah* pada setiap guru maupun tenaga pendidik agar para peserta didik dapat menjadikan *rolmodel* atau contoh perilaku yang diperjuangi dari apa yang dilihat di lingkungan sekolah yakni apa yang diterapkan oleh guru maupun tenaga pendidik.

⁶⁰ Jito Subianto. *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. (Jawa Tengah: Lembaga Peningkatan Profesi Guru. 2013), H. 343

Kedua yakni menjelaskan kepada peserta didik bagaimana perilaku yang terpuji yang baik dan tepat, sehingga dari usaha tersebut peserta didik dapat memahami dan dapat menerapkan bagaimana perilaku terpuji yang sebenarnya. Ketiga menerapkan pendidikan berdasarkan karakter, hal demikian dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang mana nilai-nilai ini dapat dijelaskan dalam melalui pembelajaran yang berlangsung negan meyisipkan nilai-nilai morol pada mata pembelajaran.

Pembentukan karakter dan pendidikan disekolah tidak dapat diterapkan dengan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, namun dapat dilakukan dengan melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai yang baik. Sekolah merupakan saran yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik sebab ketika hanya mengandalkan lingkungan keluarga saja tidak memungkinkan sebab melihat perkembangan zaman saat ini semakin maju sehingga memerlukan ruang-ruang yang lebih luas lagi untuk memahami bagaimana pendidikan karakter yang sebenarnya.

Peranan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik terbagai menjadi beberapa bagian yakni: 1). Menerapkan pendekatan “*modeling*” atau “*exemplary*” atau “*uswah hasanah*”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut. 2). Menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan (*prizing*) dan menumbuhsurburkan (*cherising*) nilai-nilai yang

baik dan sebaliknya mengancam dan mencegah (*discouraging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk; menegaskan nilai-nilai yang baik dan buruk secara terbuka dan kontinu; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai; melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam-dalam berbagai konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan; membiasakan bersikap dan bertindak atas niat dan prasangka baik (*husn al-zhan*) dan tujuan-tujuan ideal; membiasakan bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik yang diulangi secara terus menerus dan konsisten. 3). Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character-based education*). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan *character-based approach* ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada disamping matapelajaran-mata pelajaran khusus untuk Pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan (PKn), sejarah, Pancasila dan sebagainya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Penguatan Moderasi Beragama

Penguatan Moderasi beragama sangat memerlukan perhatian yang sangat penting di Indonesia melihat ragam budaya dan etnis yang ada di Indonesia sehingga memerlukan sesuatu hal yang dapat mempersatukan semua itu, moderasi beragama adalah sikap seseorang dalam menanggapi kehidupan sehari-hari baik dari persoalan sosial, budaya, dan bahkan perbedaan ideologi.

Dengan demikian moderasi beragama hadir dengan tujuan mempersatukan seluruh elemen masyarakat di Indonesia tanpa meninggalkan esensi agama masing-masing agama. Moderasi beragama hadir menjadi penengah dalam setiap persoalan untuk memperbaiki hubungan dan memperkuat kembali jiwa toleransi yang kuat di masyarakat. Penguatan moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

tindakan atau program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap moderasi beragama agar menjadi semakin baik.

2. Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter bukan sekedar memilih dimensi integrative, dalam arti, mengukuhkan moral intelektual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. Situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar Pendidikan karakter segera dilaksanakan dalam Lembaga Pendidikan kita.⁶¹

Meningkatkan karakter peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memberikan perubahan yang signifikan dalam kepribadian peserta didik, yakni perubahan yang awalnya tidak paham dengan segala sesuatu yang ada menjadi paham, paham akan kondisi disekitarnya dan paham bagaimana berperilaku dan bertindak yang baik.

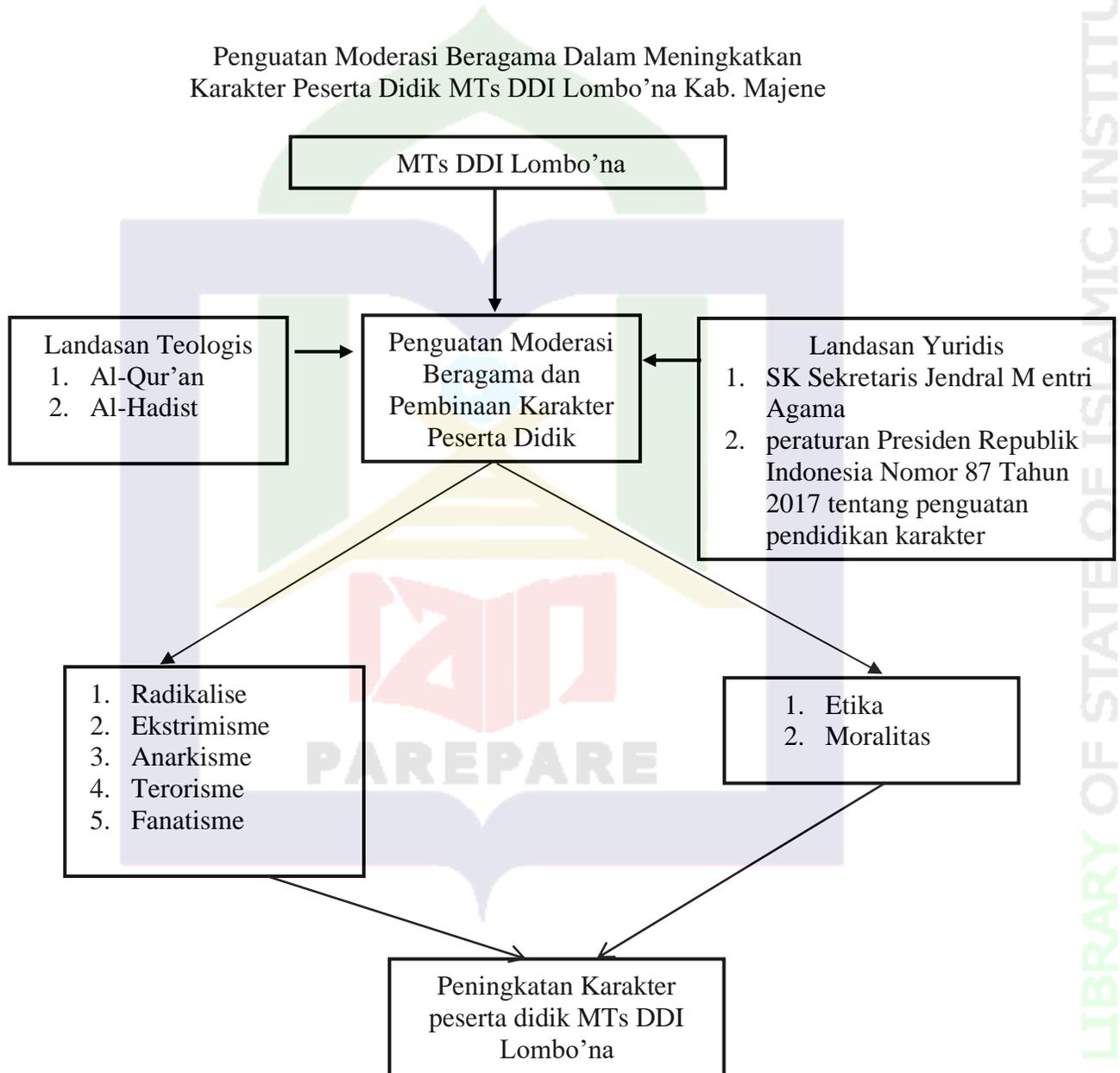
3. MTs DDI Lombo'na

MTs DDI Lombo'na adalah salah satu lembaga pendidikan dasar dibawah naungan kementerian agama yang dikelola oleh organisasi darul da'wa walirsyad.

⁶¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Grasindo, Anggota Ikapi 2017), H. 36

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variable dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian berbasis deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁶² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan penelitian sebagai instrument kecil.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan pada gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. dan cenderung menggunakan analisis induktif, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁶³ Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang berhubungan dengan proses pelaksanaan penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs DDI Lombo'na Kab. Majene, waktu penelitian dilakukan selama 45 hari pada tanggal 22 November sampai dengan 22 Desember 2022

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Cet 1, Bandung, Alfabeta, 2012), H. 317

⁶³ Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Iain Parepare Tahun 2020

C. Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus penguatan moderasi beragama dalam peningkatan karakter peserta didik kepada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter siswa MTs DDI Lombo'na Kab. Majene.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data yang akan diperoleh. Menurut Lofland Dan Basrowi, sumber data kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya.⁶⁴

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang akan digunakan peneliti yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari dari sumber asli. Ada pun sumber data yang dimaksud adalah pendidikan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung. Observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data primer.

2. Dara Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung, diperoleh dari sumber lain. data sekunder pada umumnya berupa catatan dan laporan yang telah tersusum dalam sebuah arsip.

⁶⁴ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Jakarta; Rineka Cipta, 2008), H. 169

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian akan melalui tahap persiapan sebagai awal, sebelum peneliti merampungkan segala kebutuhan dalam penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data .teknik dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁶⁵ Secara istilah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan atau semua peristiwa yang akan diteliti. Teknik obserpasi adalah cara menganalisis dan menggandakan pencatatan secara sistematis mengenai tingka laku dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan. Tujuannya agar penelididapat memperoleh gambar yang lebih konprehensif tentang permasalahan yang akan diteliti.⁶⁶

Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami kondisi yang ada di lokasi penelitian, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada sekolah baik yang ada di dalam kelas maupun yang ada diluar kelas. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan penomena sosial yang tumbuh dan berkembang di lokasi observasi ini dilakukan agar peneliti dapat melihat bagaimana kondisi yang ada lokasi mulai dari

⁶⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 134

⁶⁶ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H. 93

kondisi kurikulum, tenaga pendidik, guru, peserta didik, dan bahkan sampai pada bagaimana upaya penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs DDI Lombo'na.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses keterangan dengan cara Tanya Jawab (dialog) sambil bertatap muka langsung. Tanya Jawab adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dengan permasalahan yang di teliti.⁶⁷ Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendalami hal-hal yang dianggap penting dan belum mendapat jawaban secara detail. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, agar memudahkan pelaksanaannya⁶⁸

Objek dari wawancara tersebut yakni berfokus pada guru dan peserta didik yang mana peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik yang ada di lokasi peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter siswa selama ini. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan. Jadi dengan teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung atau bentuk yang dilaksanakan bisa secara individu atau kelompok, peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive, dalam arti peneliti selalu berusaha mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan focus permasalahan yang mau dipecahkan, dengan tujuan mendapatkan data primer yang semaksimal mungkingtentang penguatan moderasi beragama.

⁶⁷ Bugin B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet.Iv, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), H. 108

⁶⁸ Nasution, *Metodologi Research* (Cet Ii, Jakarta: Bumu Aksara, 1996), H. 18

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari beraneka ragam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.⁶⁹ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain. data yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian.

Teknik dokumentasi yang digunakan disini yakni bagaimana kebijakan yang ada sekolah itu sendiri sehingga fokus penelitian disini yakni penguatan moderasi dalam meningkatkan karakter siswa MTs DDI Lombo'na. Dalam penggunaan dokumentasi disini diarahkan apa dokumen yang dapat memberikan catatan kepada peneliti terkait penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs DDI Lombo'na.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang ada di dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian. Harus dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh penelitian dengan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun keabsahan data yang dapat dilakukan:

⁶⁹ Nasution, *Metodologi Research* (Cet Ii, Jakarta: Bumu Aksara, 1996), H. 113.

⁷⁰Boeda Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), H. 213

1. Uji kredibilitas

Kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, Triangulasi, Analisis kasus negatif, Menggunakan bahan referensi dan member check, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan Rumah Sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.⁷¹

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah suatu penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai sejauh mana pencapaian dari hasil penelitian ini sehingga dapat diaplikasikan dan di manfaatkan dalam suatu kondisi penelitian yang lain. dari hasil penelitian dalam pengaplikasian ini akan memperoleh penelitian tingkat tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman dari apa yang dibacanya dalam penelitian ini dan jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dipendadibititas

Dipendadibititas adalah penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu saja mendapatkan hasil yang tepat. Penelitian *Dipendadibititas* penelitian ini berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya, artinya *dipendadibititas* meninjau hasil penelitian dari konsistenitas

⁷¹Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020), H. 147

dalam pengumpulan data, pembentukan dan pengumpulan konsep-konsep dalam memaknai data sampai pada pengambilan kesimpulan, *konfirmasiabilitas* artinya dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya sehingga informasi dan data menjadi yakin atas data penelitian yang diperoleh.⁷²

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment/penilaian* hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Peneliti di bidang kesehatan masyarakat dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti pada jurnal, konsultasi dengan peneliti ahli, *peer review*, atau mendesiminasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki hasil temuannya, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional yang terkait bidang kesehatan masyarakat.⁷³

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan telah diperoleh secara lengkap.

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Cet I, Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2012), H. 7

⁷³ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jambi, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020), H. 150

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum, saat pengumpulan data, dan Setelah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti lebih menekankan pada saat pengumpulan data atau analisis data dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya pengumpulan data.⁷⁴

Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷⁵ analisis data merupakan usaha atau capaian peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan disusun untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah data yang dihasilkan dari penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti, menurut Miles dan Huberman dalam analisis data membagi menjadi 3 bagian yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang mana pendapat ini diadopsi oleh Sugioyono dalam bukunya metode penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. kemudian menganalisis keabsahan data tersebut dengan menerapkan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau penting. Tujuan dari reduktif data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁷⁶ Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data-data yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penelitian.

⁷⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 317

⁷⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 317

⁷⁶ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (Cet I, Jakarta: Literasibmedia Publishing, 2015)*, H. 122

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya Penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁷ Bentuk penyajian berupa teks naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Namun bentuk teks narasi, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi.⁷⁸ Data yang sudah dikumpulkan dan disusun kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi tentang penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan lengkap selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁷⁹

⁷⁷ Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet I, Jakarta: Literasibmedia Publishing, 2015), H. 123

⁷⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 123

⁷⁹ Basrowi Dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet I. Jakarta: Pt Rimeka Cipta, 2008), H. 169

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya, kesimpulan disini akan menjelaskan secara detail mengenai penelitian ini sehingga hasil dari seluruh tahap awal dari penelitian sampai akhir sehingga menimbulkan benang merah atau titik inti dari penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs DDI Lombo'na

MTs DDI Lombo'na adalah sala satu sekolah yang dinaugi oleh Kementrian Agama, dan juga sala satu sekolah yang berbasis agama yang ada di Kecamatan Tubo Sendana, sehingga dari basis ini yang menjadikan MTs DDI Lombo'na menjadi sekolah yang diminati oleh peserta didik yang ingin mendalami ilmu agama. MTs DDI Lombo'na saat ini berada di pase peralihan dari MTs ke Pesantren sehingga persoalan integritas dan loyalitas sekolah tersebut tidak diragukan lagi. MTs DDI Lombo'na bertempat di Jl. Poros Mamuju Majene bertempat di dusun Lombo'na Kec. Tubo Sendana Kab. Majene Sulawesi Barat.

Table 4.1. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama sekolah	MTs DDI Lombo'na
NPSN	40605953
Alamat sekolah	Jl. Poros majene-mamuju km. 70, tubo tenga, kec. Tubo Sendana, kab. Majene, Sulawesi barat
Kode Pos	-
Telepon/HP	082290337169
Status sekolah	Swasta
Peringkat akreditasi	B

Tabel 4.2. Data Guru Sesuai Bidanganya

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR DIKELAS
1.	H. Ahmad, S.Pd	Kepala Sekolah	VII,VIII,1X
2.	Sitti Raoda, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
3.	Warnida Yulianti, S.Pd.I	Wakamat Kurikulum/Guru	VII,VIII,1X
4.	Tolawali, S.Pd.I	Guru	VII,VIII,1X
5.	Najamuddin,S. Ag	Guru	VII,VIII,1X
6.	Lukman, S.Pd.I	Guru	VII,VIII,1X
7.	Nurhalima, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
8.	Halima, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
9.	Tutiana, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
10.	Muh. Tauhid, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
11.	Fatmawati, S.Pd	Guru	VII,VIII,1X
12.	Musdalifah, S.Pd	Guru	VII,VIII
13.	Irwanto, Ap	Tu/Operator Emis	VII,VIII,1X

a. Visi MTs DDI Lombo'na

Menciptakan sumber daya manusia (SDM) berilmu pengetahuan, beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti luhur, yang mandiri dan dapat berbakti kepada bangsa dan agama

b. Misi MTs DDI Lombo'na

Adapun misi dari MTs DDI Lombo'na yaitu sebagai berikut: 1). Member pengetahuan dan keterampilan melalui proses pemberian materi kebutuhan dan

kurikulum yang berlaku. 2). Member keterampilan beragama sholat, Qur'an (menghafal qur'an) melalui kegiatan ekstra kulikuler. 3). Melatih dan mendidik siswa dalam Da'wa dan retorikanya. 4). Membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan sosial masyarakat.

c. Struktur Organisasi MTs DDI Lombo'na



2. Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Mejene

Karakter jauh lebih baik dari pada kata saja. Karakter adalah pilihan yang menentukan level kesuksesan seseorang. Karakter bagi siswa menunjukkan bagaimana atau secara teknis menitik beratkan pada penerapan nilai-nilai kebaikan ke dalam tindakan atau perbuatan perilaku.

Karakter peserta didik adalah suatu proses, metode atau tindakan korektif yang dilakukan oleh guru untuk menantiasa membentuk kepribadian baik. karakter peserta didik pada MTs DDI Lombo'na tentunya bertujuan untuk membentuk kepribadian

peserta didik yang baik sebagai ciri khas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter tentunya tidak bisa dilakukan sendiri oleh siswa, namun perlu sekolah sebagai lingkungan yang mampu mengajarkan atau menciptakan karakter tersebut.

Wawancara langsung dengan bapak H. Ahmad, S.Pd.I selaku kepala MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Karakter yang dimiliki oleh siswa yang ada di MTs DDI Lombo'na adalah karakter yang sesuai yang diterapkan di sekolah yakni karakter religius, jujur, tolerang, kepekaan sosial, cinta tana ari, kreatif, gemar membaca dan karakter intelektual.⁸⁰

Siswa MTs DDI Lombo'na memiliki karakter jujur, tolerang, kepekaan sosial, cinta tana ari, kreatif, gemar membaca intelektual dan semangat belajar menimba ilmu agama. Jujur adalah budi pekerti yang menggambarkan kepribadian siswa yang membentuk sikap yang tampak perbuatan serta intraksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Dan semangat belajar ilmu agama adalah perilaku yang baik untuk perkembangan karakter siswa. Sesuai dengan penjelasan bapak H. Ahmad, S.Pd.I selaku kepala sekolah bahwa tidak bisa dibayangkan jika sikap jujur, tolerang, kepekaan sosial, cinta tana ari, kreatif, gemar membaca dan belajara agama tidak diajarkan, maka degradasi karakter siswa akan mengalami kerancuan.

Karakter merupakan bagian pendidikan nilai yang ada disekolah MTs DDI Lombo'na, karakter menjadi ikhtiar mulia yang harus untuk dilakukan. Untuk masa depan, sekolah bertanggung jawab untuk tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul dalam sains dan teknologi. Tapi juga identitas, karakter dan kepribadian.

⁸⁰ H. Ahmad, S.Pd.I., Kepala , *Wawancara* Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022.

Wawancara langsung dengan bapak Najauddin, S.Ag. salah satu guru MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Peran dari pada MTs DDI Lombo'na untuk karakter peserta didik adalah sebagai pengangan siswa berperilaku yang tegas dan jujur. Karakter sangatlah penting untuk peserta didik, karena dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik dapat menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan dapat menerima semua konsekuensi dari perbuatannya dengan kata lain dapat bertanggung jawab.⁸¹

Kontribusi MTs DDI Lombo'na terhadap karakter peserta didik adalah sebagai pegangan bagi peserta didik dalam berperilaku dalam kehidupan seharinya. Karakter sangatlah penting bagi peserta didik, menurut bapak Najamuddin, S.Ag. bahwa karakter dapat meningkatkan potensi peserta didik. Potensi ini merupakan sumber daya yang sangat besar dan tidak diketahui serta yang belum diberikan saat lahir Dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibuka, kekuatan yang ada tersimpan, energi tak tersentuh, sukses tak tersentuh digunakan, karunia tersembunyi atau dengan kata lain potensi power atau kekuatan, dimana potensi dapat dibentuk bawaan atau bakat dan hasil rangsangan atau latihan dalam perkembangan. Lewat peningkatan potensi yang dimiliki peserta didik, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab dan menjadi pemimpin bagi dirinya maupun orang lain yang ada disekitarnya.

karakter adalah Mengetahui yang baik berarti dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan atau meringkaskan suatu keadaan, sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya.

⁸¹ Najauddin, S.Ag., Guru Agama, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022*

Adapun tambahan dari bapak Tolawali, S.Pd.i yang di Wawancara langsung menjabat sebagai guru pendidikan agama Islam MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Karakter dapat menumbuhkan rasa kepekaan peserta didik dari lingkungan sekolah sampai pada lingkungan sekitarnya diluar sekolah yang bersifat positif. Pengaruh lingkungan yang ada disekolah mengenai pembentukan karakter tentunya berpengaruh sekali, mengingat aktivitas peserta didik dalam satu hari 1/3 aktivitasnya ada disekolah. Jadi sekolah punya tanggung jawan untuk membentuk karakter peserta didik, apalagi sekolah ini sekolah agama, sangat perlu pembentukan karakter untuk menciptakan siswa yang berkualitas sesuai norma agama.⁸²

Gambaran lingkungan MTs DDI Lombo'na mengenai karakter peserta didik jika memijak pendapat oleh bapak Tolawali, S.Pd.I, pengaruh lingkungan yang ada di MTs DDI Lombo'na tentunya dirasakan oleh peserta didik, apa lagi dalam sebagian waktu aktivitasnya dikehidupan seharian ada disekolah. Sekolah punya tanggung jawab untuk karakter peserta didik.

Pembangunan karakter sangat diperlukan di dalam diri peserta didik, dimana dapat di ketahui bahwasanya pendidikan di negara ini mengalami permasalahan mengenai peanaman karakter pada peserta didik terutama pada usia remaja, yang mana pada usia inilah yang rentan akan krisis nilai karakter di dalam dirinya.

Meningkatkan karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membangun, memperbaiki dan atau pembentukan budi pekerti, budi pekerti, sifat kejiwaan, akhlak (akhlak), manusia (masyarakat) sehingga memperlihatkan akhlak dan perilaku yang baik.

Wawancara langsung dengan bapak Irwanto, Ap. salah satu guru MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

⁸² Tolawali, S.Pd.I. Guru Agama, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022.*

Pembentukan karakter yang adalah disekolah ini sesuai dengan kondisi sekolah ini ya, dimana peserta didik selalu diajarkan ilmu agama dan apa yang tidak boleh dilakukan yang dilarang agama. Sekolah ini sudah terpola layaknya pesantren, peserta didik akan terus disiplin tepat waktu untuk mengikuti pelajaran baik jam sekolah formal maupun jam pesantren yang telah disepakati bersama. Sebenarnya sekolah ini ada dua sistem pembelajaran. Yang pertama sekolah formal, yaitu jam 7:30 sampai dengan jam 12:30 WITA. Yang kedua jam belajar pesantren. Yaitu jam 14:00 sampai dengan jam 16:30 WITA. Tentunya ada pembelajaran peningkatan karakter didalamnya, membentuk pribadi disiplin, nilai religius dan sebagainya.⁸³

Peningkatan karakter yang ada di MTs DDI Lombo'na memiliki pola atau cara untuk membentuk karakter peserta didik. MTs DDI Lombo'na tidak hanya menerapkan pembelajaran sekolah formal seperti biasanya, tetapi juga menerapkan pembelajaran tambahan atau pondok pesantren. Kejadian tersebut tentunya dapat meningkatkan karakter peserta didik terkhususnya dalam bidang agama atau ilmu pengetahuan agama. Sikap menghargai waktu yang telah ditetapkan sekolah adalah perilaku yang harus dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menibah ilmu ditengah-tengah kemajuan zaman yang dapat mempengaruhi moral dan akhlak peserta didik, dengan kata lain peserta didik harus disiplin untuk membentuk pribadi yang baik kedepannya.

3. Pola Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Mts DDI Lombo'na

Pola adalah bentuk atau metode yang memiliki keteraturan, baik dalam rancangan maupun gagasan abstrak. Unsur-unsur pembentuk pola disusun dalam aturan-aturan tertentu sehingga dapat diprediksi kelanjutannya. Pola dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, sama halnya dengan pola meningkatkan karakter peserta didik, kerangka usaha yang digunakan secara terencana

⁸³ Irwanto, Ap, Tata Usaha, *Wawancara* Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022

dan sadar untuk mendidik peserta didik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya.

Persoalan moderasi bukanlah sekedar urusan masing-masing individu melainkan urusan dan juga kepentingan setiap kelompok dan umat kepentingan negara, dan masyarakat. Peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan. Peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa. Peran moderasi sangat diperlukan untuk menguatkan karakter peserta didik.

Wawancara langsung dengan bapak Najauddin, S.Ag. salah satu guru MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Nilai-nilai karakter dalam moderasi beragama yang telah diterapkan di sekolah selama ini adalah penghayatan nilai-nilai agama dan kemudian itu yang diterapkan, bukan hanya kami para guru menghayati itu, tetapi peserta didik perlu juga untuk mengalami nilai yang nanti akan mempengaruhi aktivitasnya di kesehariannya. Saya pikir karakter moderasi agama sangat berkesan ketika diterapkan dengan betul-betul seperti yang sekolah terapkan selama ini, walaupun agak kesuliharaan tetapi kami akan terus melakukannya dengan baik dan terus menerapkannya demi perkembangan peserta didik kami dan sekolah MTs DDI Lombo'na sebagai sekolah agama yang dikenal masyarakat setempat.⁸⁴

Nilai-nilai karakter peserta didik terhadap moderasi beragama yang ada di MTs DDI Lombo'na sesuai penjelasan bapak Najamuddin, S.Ag. di atas, menguraikan bahwa nilai karakter moderasi beragama adalah melalui penghayatan nilai-nilai agama. Nilai adalah sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek, sesuatu yang dianggap berharga jika guru dan peserta didik tersebut merasa bahwa sesuatu itu memiliki nilai. Jadi nilai adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai tingkah laku. Penghayatan nilai-nilai agama adalah sikap penerapan nilai yang ada dalam

⁸⁴ Najauddin, S.Ag., Guru Agama, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022*

agama untuk perilaku berguna dan bermanfaat bagi tingkah laku sebagai makhluk Tuhan atau sebagai hamba.

Adapun dari bapak Tolawali, S.Pd.i yang di Wawancara langsung menjabat sebagai guru pendidikan agama Islam MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Penerapan karakter yang ada disekolah ini tidak terlepas dengan ajaran agama Islam. Ini yang melandasi perilaku moderasi beragama melalui karakter siswa. Menghindari beragama dengan fanatik, seperti orang rasis, teroris dan pola pemikiran yang ekstrim diluar syariat Islam itu tidak diperkenankan disekolah ini. Karena sekolah ini mebudayakan ajaran agama Islam yang lurus tanpa belok-belok.⁸⁵

Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai asas kehidupan, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia dapat menjalani kehidupannya di dunia yang fana ini, asas satu dengan asas lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan serta tanpa terpecah belah satu sama lain. Pola karakter inilah yang dipakai oleh MTs DDI Lombo'na terhadap moderasi beragama.

Permasalahan tentang agama, ras atau bahkan suku adalah hal yang tidak asing kita jumpai. Kekerasan atau Rasisme, Radikalisme dan Terorisme adalah sampel permasalahan tersebut. Hal-hal seperti itu sebenarnya tidak diinginkan oleh manusia atau individu, sebab fitrahnya manusia pasti menginginkan kehidupan tentram, tenang dan penuh dengan kedamaian. Banyak dari masalah yang terjadi timbul akibat masalah perbedaan yang mengakibatkan sentimen, mulai dari suku, kasta sosial hingga masalah agama yang sudah sangat lumrah dijumpai.

⁸⁵ Tolawali, S.Pd.I. Guru Agama, *Wawancara* Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022.

Moderasi sangat penting dijadikan pembahasan dalam mengelola kehidupan beragama. Wawancara peserta didik mengenai penerapan moderasi beragama yang bernama Fitri pada tanggal 25 November 2022.

Saya tidak mengetahui tentang moderasi beragama, tetapi guru selalu mengajarkan tentang pemahaman agama dengan baik dan tidak terlalu ada kekerasan dalam kehidupan dan patut untuk saling menghargai.⁸⁶

Bisa disimpulkan pernyataan siswa atas nama Fitri, moderasi beragama tidak disampaikan sebagai definisi moderasi beragama, tetapi dengan pemahaman yang mampu menunjang diterapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Moderasi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Penguatan merupakan respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan sesuatu perilaku tersebut untuk tidak terulang kembali. Penguatan dapat berbentuk atau dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan didalam sekolah adalah respon positif yang diberikan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik, menguatkan dan memperkuat hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai tindakan dorongan atau koreksi agar peserta didik dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku yang begitu baik.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan pengamalan agama dalam kehidupan masyarakat dengan mewujudkan hakikat ajaran agama yang melindungi martabat manusia dan membangun kemaslahatan berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan pada konstitusi sebagai kesepakatan negara. Moderasi beragama tentunya juga perlu diberlakukan disekolah formal seperti yang ada disekolah

⁸⁶ Fitri, Sisawi, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 25 November 2022*

MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene di mana pemahaman moderasi beragama sangat perlu dipahami oleh siswa.

Adapun peneliti melakukan penelitian disekolah MTs DDI Lombo'na tentang moderasi beragama. peneliti telah bertemu dengan beberapa guru dan peserta didik yang ada di sekolah tersebut dan melakukan beberapa dialog atau wawancara mengenai moderasi beragama.

Wawancara langsung dengan bapak H. Ahmad, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Moderasi beragama itu merupakan pemahan agama yang mengajarkan ajaran yang tidak eksrim, artinya kita beragama jangan kaku sehingga ajaran yang baik dari agama mampu kita terapkan dengan baik. Santai saja dalam beragama, kita terapkan agama yang jalannya lurus dan tidak kekiri maupun kekanan.⁸⁷

Wawancara oleh bapak H. Ahmad, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs DDI Lombo'na, dapat disimpulkan bahwa menurut beliau moderasi beragama adalah sebuah pemahan ajaran agama yang mengajarkan jalan yang lurus tanpa ada ajaran yang eksrim. Kaku dalam beragama hanya mengantarkan kita pada pemahaman yang tidak baik, sehingga perlu jalan lurus dan memahami yang sebenarnya apa yang diajarkan agama kita dengan baik serta mampu diimplementasikannya.

Moderasi beragama adalah salah satu bincangan yang perlu didiskusikan apalagi disekolah formal. dengan segala syaratnya yang jamak dan banyak perbedaan etnis, kelas, ras dan agama ancaman disintegrasi.

Wawancara langsung dengan bapak Irwanto, Ap. salah satu guru MTs DDI Lombo'na pada tanggal 24 November 2022, mengungkapkan bahwa:

Kalau berbincang soal moderasi beragama disekolah MTs DDI Lombo'na, tentunya kami para guru harus paham tentang moderasi agama apalagi sekolah

⁸⁷ H. Ahmad, S.Pd.I., Kepala Sekolah, Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022.

ini dibawah naungan Kamentrian Agama. Moderasi agama adalah sesuatu perilaku yang menghindari pemahan yang sifatnya negatif dalam agama. Moderasi beragama yang ada disekolah ini mengajarkan pemahaman yang lurus tanpa ada pemahan negatif.⁸⁸

Apa yang diuraikan oleh bapak Irwanto, Ap. dapat ambil kesimpulan bahwa Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Dalam konteks keIndonesiaan, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman. Moderasi Beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada. Dengan penguatan moderasi beragama diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial dan keseimbangan kehidupan social.

MTs DDI Lombo'na salah satu sekolah yang tentunya penerapan moderasi beragama perlu diajarkan kepada peserta didik. Wawancara dengan bapak Najamuddin, S.Ag. pada tanggal 24 November 2022. Mengatakan:

Sekolah MTs DDI Lombo'na adalah sekolah berbasis agama, sangat perlulah mengetahui apa itu moderasi agama. Kami pikir bahwa penerapan moderasi beragama tentu perlu diterapkan disekolah, karena moderasi beragama mengajarkan toleransi, keadaan damai tanpa ada perdebatan yang diluar syariat Islam.⁸⁹

Penerapan moderrasi agama bagi sekolah formal sangatlah diperlukan karena kesadasaran berpikir bagi peserta didik akan dilatih untuk menerima keadaan disekelilingnya. Misalnya toleransi, toleransi mengajarkan sikap saling menghargai satu sama lain. Kedamaian juga dapat menggambarkan keadaan emosional di dalam diri. Damai juga dapat diartikan sebagai suatu keharmonisan dalam kehidupan normal

⁸⁸ Irwanto, Ap, Tata Usaha, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022*

⁸⁹ Najauddin, S.Ag., Guru Agama, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022*

antar manusia dimana tidak ada permusuhan atau konflik, dan akhirnya damai juga dapat berarti gabungan dari pengertian-pengertian tersebut. Hal demikian sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat apa lagi banyak budaya dan perbedaan didalam kehidupan. Sesuai yang dijelaskan oleh bapak Irwanto mengenai penerapan moderasi beragama disekolah khususnya di MTs DDI Lombo'na.

Peserta didik juga menyadari moderasi beragama yang ditemui peneliti pada saat di sekolah. Wawancara oleh peserta didik atas nama Isman pada tanggal 25 November 2022, mengatakan bahwa:

Kami disekolah kalo diajarkan bertutur kata dan perilaku, selalu diajarkan menghargai satu sama lain dan tidak dibolehkan menjele-jelekan agama lain, begitupun dengan budaya lain. Kami selalu diajarkan untuk beramal yang baik dan selalu melakukannya tanpa mencela hal lain diluar yang kami pelajari kak.⁹⁰

Peserta didik menyadari adanya moderasi beragama walaupun tidak tahu makna yang sebenarnya dari pada moderasi agama itu sendiri. Namun mereka mengetahui arti dari pada perbedaan dan apa yang harus diperbuat dari pada perbedaan itu sendiri sesuai dengan wawancara oleh peserta didik bernama Isma. Mereka diajarkan toleransi dan saling menghargai satu sama lain sehingga menerapkan moderasi beragama khususnya di MTs DDI Lombo'na sangat bagus dan perlu.

Moderat memiliki arti seimbang, atau memiliki keseimbangan baik itu dalam hal keyakinan dan moral sehingga dapat memperlakukan orang lain dengan baik. Hingga moderasi beragama memiliki pemahaman bahwa individu harus mempunyai sikap beragama yang seimbang baik itu antara agama sendiri maupun atau eksklusif maupun praktik agama orang lain yang berbeda dengannya atau inklusif. Selain itu moderasi beragama dapat dipahami sebagai kesediaan setiap individu beragama untuk

⁹⁰ Isman, Siswa, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 25 November 2022*

menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, yakni menyesuaikan diri dengan sikap mereka dan dengan standar budaya yang berlaku untuk suatu perdamaian sosial. Konsep umum ini substansinya dapat dipahami oleh semua agama, semua agama memiliki konsep moderasi beragama yang berarti menjaga hubungan baik antara sesama umat beragama.

Penanaman moderasi beragama tentunya diperlukan di MTs DDI Lombo'na mengingat sekolah tersebut bercorak agama. Wawancara dengan guru agama yakni bapak Tolawali, S.Pd.I pada tanggal 24 November 2022, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mempelajari muatan ajaran sesuai dengan norma agama dan fiqih, jelasnya memberikan kontribusi terhadap peserta didik pola perilaku dan moral akhlak dalam bertutur kata. Peserta didik senantiasa dapat mengontrol lisannya dalam berinteraksi satu sama lain apa lagi dengan orang yang lebih tua dari pada peserta didik. Ini yang mampu diberikan kepada peserta didik untuk kelangsungan hidupnya, ajaran agama mengangkut segala aspek terasuk dalam pergaulan dan perbedaan.⁹¹

Seperti yang disampaikan oleh guru agama pendidikan agama Islam yakni bapak Tolawali, S.Pd.I. Menjelaskan kontribusi pelajaran pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman moderasi beragama terhadap peserta didik. Bahwasanya mata pelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan norma-norma agama, Norma agama merupakan petunjuk dari Tuhan agar kita senantiasa menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya termasuk dalam sikap saling menghargai satu sama lain, norma ini mengandung aturan-aturan yang berasal dari Tuhan yang mengatur manusia, jadi norma ini bertujuan agar manusia berperilaku lebih baik, termasuk menghindari perpecahan dan berbagai larangan lain dari Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Norma agama berbeda dengan norma lainnya, karena pada dasarnya norma tersebut bermuara langsung pada hati manusia. Selain itu, norma

⁹¹ Tolawali, S.Pd.I.. Guru Agama, *Wawancara* Di Lombo'na Tanggal 24 November 2022.

agama mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan untuk mengatur manusia.

Peserta didik juga memberikan pendapat tentang mata pelajaran yang mengajarkan moderasi beragama. Wawancara oleh siswa bernama Nabil yang ditemui pada tanggal 25 November 2022, mengatakan bahwa:

Setiap pelajaran masuk kami diajarkan untuk selalu berdo'na sebelum pelajaran dimulai dan tidak boleh melakukan tindakan apapun yang mengganggu aktivitas belajar, termasuk berkelahi dan saling mengejek teman. Bersikap sopan pada sesama kita terkhusus pada guru. Akhlak kita akan terus dipantau oleh guru dan terus diajarkan bagaimana bersikap baik.⁹²

Siswa bernama Nabil menguraikan aktivitasnya pada saat proses pembelajaran. Setiap aktivitas belajar sangat perlu yang namanya moral dan akhlak yang baik, bagaimana cara berperilaku dengan baik dan saling menghargai. Agar perbedaan mampu saling menghargai satu sama lain.

B. Pembahasan

1. Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Membangun karakter atau yang sering dengar sebagai karakter menjadi perhatian banyak orang terutama para orang tua yang ingin memiliki anak dengan karakter yang baik atau positif. Karakter yang bersifat positif, yaitu budi pekerti, budi pekerti yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karakter negatif, yaitu karakter, karakter yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya pembentukan karakter karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau kalau diibaratkan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan baik atau tulisan buruk. Anak menerima setiap pukulan kemanapun ia pergi,

⁹² Nabil, Siswa, *Wawancara Di Lombo'na Tanggal 25 November 2022*

jika diarahkan pada kebaikan maka anak akan berperilaku baik sehingga ia bahagia dunia dan akhirat. Begitu pula sebaliknya, jika anak diarahkan pada hal-hal yang kurang baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, baik untuk dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Orang tua memang berperan penting dalam penanaman karakter anak, namun tidak hanya orang tua dan keluarga yang mempengaruhi karakter anak, tetapi juga lingkungan disekitarnya. Anak-anak tidak selalu berada di rumah, beberapa anak berada di luar rumah bersama teman-temannya. Oleh karena itu, tidak sedikit karakter anak yang dipengaruhi oleh teman bermainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MT DDI Lombo'na, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki beberapa karakter.

- a. Religious Adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam meaksanakan ajaran agama yang dinutnya, toeran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Adalah perilaku yang di akademis yang dapat pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Adalah sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda diri-dirinya,.
- d. Disiplin adalah tinkdakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras Adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- f. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau pada berbagai ketentuan dan perilaku.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu Adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air Adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif Adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pola Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Mts DDI Lombo'na

Peneliti menemukan pola peningkatan karakter terhadap moderasi beragama yang ada di MTs DDI Lombo'na berdasarkan kesimpulan wawancara. Pola peningkatan karakter yang digunakan adalah melalui penghayatan dalam beragama.

Agama merupakan pegangan asas dalam kehidupan manusia. Penghayatan agama bagi seorang yang menganut agama Islam yaitu agama yang berteraskan akidah, ibadah dan akhlak. Hal ini merupakan perkara utama dalam pembentukansahsiah seorang muslim. Pengetahuan, penghayatan serta amalan agama yang dilakukan secara konsisten jelasnya amat mempengaruhi dalam konteks cara hidup seharian. Kekuatan dan kelemahan sesebuah negara juga berlandaskan kepada golongan muda dan agama merupakan tonggak utama untuk kehidupan yang lebih harmoni.

Penghayatan agama yang dilakukan di MTs DDI Lombo'na merupakan salah satu pola peningkatan karakter terhadap moderasi beragama, karena melalui penghayatan agama seseorang akan selalu terkontrol segala perbuatannya sebagai bentuk ibadah dan mentaati semua ajaran agama.

MTs DDI Lombo'na juga memberlakukan fanatik agama yang berlebihan, sikap menghindari konflik beragama atau menghindari fanatik beragama adalah pola yang ingin diajarkan untuk membentuk karakter terhadap moderasi beragama. mengingat Konflik agama yang terjadi saat ini bisa dibilang merupakan ancaman nyata bagi bangsa Indonesia. Saat ini, Intoleransi beragama muncul dari sikap individu yang terlalu fanatik terhadap suatu agama yang dianutnya dan menganggap agama yang dianut orang lain salah. Kemudian Fanatisme adalah antusiasme yang diwujudkan melalui tingkat emosi yang ekstrim. Ciri-ciri fanatisme adalah kurang rasional, seseorang dalam bertindak atau mengambil keputusan tidak dibarengi dengan pemikiran rasional dan cenderung bertindak dengan mengutamakan emosi, pandangan yang sempit, seseorang lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apa yang ada pada kelompoknya sebagai yang paling benar. , hasilnya cenderung menyalahkan kelompok lain, bersemangat mengejar tujuan tertentu, ada tujuan yang benar-benar ingin dicapai, sehingga memiliki perasaan semangat untuk mencapai tujuan tersebut. Fanatisme muncul sebagai akibat adanya perbedaan agama baik secara internal maupun eksternal terhadap agama itu sendiri. Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai kelompok yang memiliki pandangan dan interpretasi yang berbeda terhadap agama yang dianutnya.

Dalam realitas kehidupan beragama sehari-hari, radikalisme ditampilkan sebagai gerakan yang mencoba merombak total tatanan sosial dan politik yang ada

dengan menggunakan kekerasan berdasarkan alasan atau jargon agama. Secara umum, radikalisme dapat diartikan sebagai paham dan atau perilaku yang menggunakan kekerasan dalam menyikapi perbedaan, menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan. Diperlukan kajian yang intensif dan komprehensif untuk membuat batasan yang jelas, sehingga menjadi acuan bersama dalam membahas radikalisme.

3. Penguatan Moderasi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Mts DDI Lombo'na Kabupaten Majene

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan dalam kehidupan bersama, dengan mewujudkan hakikat ajaran agama, yang melindungi martabat manusia dan membangun kesejahteraan bersama, berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan pada konstitusi sebagai kesepakatan nasional. . Pemahaman agama yang lurus. Penguatan moderasi agama yang dilakukan oleh MTs DDI Lombo'na yang dapat disimpulkan penulis sesuai dengan penelitian dapat dianggap sebagai sebuah formula untuk menata kehidupan keagamaan siswa yang telah diterapkan di sekolah. Penguatan moderasi beragama itu sendiri adalah hasil atau proses yang selalu diterapkan di lingkungan sekolah untuk menciptakan sebuah kerukunan, kedamaian dan harmoni di kalangan umat beragama dan bangsa pada khususnya.

Moderasi beragama sebenarnya merupakan sikap setiap orang yang hidup dalam keberagaman, termasuk para pelaku pendidikan di MTs DDI Lombo'na. Sikap moderasi ini pada dasarnya dan hakiki telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW sejak tahun 622 M, terlihat jelas ketika Nabi Muhammad membangun peradaban di Madinah, sehingga keragaman suku dan agama dapat hidup berdampingan, bahkan diperkuat dengan adanya Piagam Madinah. Kehidupan harmonis di Madinah ini telah menjadi pedoman bagi seluruh peradaban manusia di dunia ini, untuk diteladani dan

ditiru. Nabi Muhammad telah meletakkan dasar moderasi beragama sebagai ukhwah yang mempersatukan umat dalam keberagaman. Kemudian dalam konteks modern nahdhiyin diterjemahkan ke dalam tiga jenis bentuk ukhwah, yaitu ada ukhwah Islam, ukhwah wataniyah dan basyariyah atau ukhwah insyaniah. Persaudaraan ini merupakan manifestasi dari keberadaan Islam di dunia ini sebagai agama yang Rahmatan lil'alamiin.

Berdasarkan landasan tersebut, moderasi beragama dalam pembentukan karakter yang ada di MTs DDI Lombo'na harus dilakukan. dan penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa penguatan moderasi beragama yang ada sudah diterapkan disekolah MTs DDI Lombo'na melalui pendekatan agama dan tradisi disekolah tersebut.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah kepercayaan terhadap manusia yang berkaitan dengan keimanan atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk suatu agama (memiliki akidah) yang dipilihnya sendiri dan menghormati agama yang dianutnya ke. pelaksanaan ajaran yang dianut atau diyakini. Hal demikian menjadi prioritas perlakuan yang ada di MTs DDI Lombo'na.

Dengan diterapkannya moderasi beragama sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan nasional, tentunya pelaksanaan dan keberhasilannya dalam kehidupan masyarakat harus diukur melalui beberapa indikator. Di bawah ini adalah salah satu dari 4 (empat). Indikator utama keberhasilan moderasi beragama, selain kemungkinan indikator lainnya:

- a. Komitmen kebangsaan. Keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya penerimaan umat beragama terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang

tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan dapat juga diterjemahkan sebagai Cinta Tanah Air dan agama.

- b. Toleransi. Keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya sikap menghormati perbedaan, memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan, untuk mengekspresikan keyakinannya, dan untuk menyampaikan pendapat, serta menghargai kesetaraan dan bersedia bekerja sama.
- c. Anti kekerasan. Keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya penolakan terhadap tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan.
- d. Penerimaan terhadap tradisi. Keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya penerimaan serta ramah terhadap tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Dari indikator diatas berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bagaimana hubungan antara indicator diatas dengan situasi yang ada dilapangan, jadi peserta didik yang ada di lapangan telah melakukan sikap yang sesuai dengan empat indicator tersebut meski masih ada beberapa di antaranya yang masih kurang menerapkan sikap tersebut, namun semua itu bukan hanya sebatas teori yang didapat oleh peserta didik namun juga aktualisasi yang sangat tampak pada peserta didik yang mana peserta didik sangat menerapkan sikap toleransi terhadap semua orang dan menerapkan sikap tradisional yang di ajarkan dan masih banyak lagi sikap-sikap yang telah dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga di lingkungan sekolah MTs DDI Lombo'na, sudah terjadi dalam keseharian

siswa melalui guru-guru yang selalu mengajarkan nilai yang terkandung dalam moderasi beragama sebagai peningkatan karakter siswa MTs DDI Lombo'na.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter peserta didik yang ada di MTs DDI Lombo'na yakni karakter religius, toleran, tegas, jujur dan kepekaan sosial. Ini karakter yang terdapat di MTs DDI Lombo'na yang mana karakter tersebut menekankan peserta didik selalu berperilaku yang baik dan jujur dengan tujuan peserta didik ketika berada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pendidikan karakter yang telah diperoleh dari sekolah tersebut.
2. Program peningkatan karakter peserta didik dalam moderasi beragama yang ada di MTs DDI Lombo'na yakni lebih menekankan pada penghayatan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan latar belakang sekolah yaitu keagamaan. Moderasi beragama yang dipahami disini yakni tentang penghayatan agama yang dilakukan di MTs DDI Lombo'na, penghayatan yang dilakukan adalah merupakan salah satu program peningkatan karakter terhadap moderasi beragama, karena melalui penghayatan agama seseorang akan selalu terkontrol segala perbuatannya sebagai bentuk ibadah dan mentaati semua ajaran agama.
3. Peran penguatan moderasi beragama yang ada pada peserta didik MTs DDI Lombo'na telah teralisasi oleh peserta didik, sikap beragama adalah sikap yang sangat diterapkan di MTs DDI Lombo'na, melihat kondisi MTs DDI Lombo'na sekarang yang telah menerapkan sistem pesantren sehingga peserta didik akan dibekali sikap beragama yang lebih banyak dari yang sebelumnya, sikap moderasi beragama sangat penting dan telah teralisasi sebab peserta didik

telah menerapkan sikap toleransi, anti kekerasan komitmen kebangsaan dan penerapan tradisi dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penguatan moderasi beragama dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene yaitu:

1. Bagi peserta didik

Lebih bersemangat dan tekun dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru dan giat belajar serta selalu mengamalkan pelajaran yang telah diperoleh baik pelajaran berupa penyampaian maupun pelajaran yang diperoleh langsung melalui tindakan.

2. Bagi guru

Selalu memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter agar peserta didik dapat bertindak sesuai apa yang diajarkan tentang pendidikan karakter yang baik dan benar.

3. Bagi Penulis

Saran untuk penulis yakni terus belajar dan menambah ilmu serta beribadah kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A. Sartika, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri Pinrang* (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Iain Parepare). 2018
- Abdullah, Boeda Dan Beni Ahmad Saebani. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia
- Aisyah.. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana
- Akhma, Agus. 2019. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation Ini Indonesia's Diversity*. Surabaya: Jurnal Diklat Keagamaan.
- Akrim. 2021. *Strategi P D Eningkatan Aya Minat B S Elajar Iswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta: Griya Larasati.
- Amalia Muthia Khansa1, dkk. Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15. Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2020.
- Anjaya, Carolina Etnasari. 2021. *Mengembangkan Misi Gereja Dalam Bingkai Moderasi Beragama*. Jakarta: Jurnal Teologi Kristen.
- Arif, Khairan M. 2021. *Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia*. Jakarta: Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam.
- Arofah, Ajeng Dkk. *Membangun Moderasi Beragama*. (Jakarta Selatan: Rumah Media). 2020
- Aroka, Ajeng, Dkk. 2020. *Membangun Moderasi Beragama*. Jakarta Selatan: Rumah Media
- B, Bugin. 2010. *Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Berchah Pitoewas1 Dkk. Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digit. *Al Dalam Menyikapi Masalah Sosial. (jurnal: Ppkn Fkip Universitas Lampung 2020)*
- Budiman, Ahmad.2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus Sma Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. Jakarta: Tesis: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah.
- Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. (Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 2016)*.

- Fahmi Muhammad. Fenomenologi Anarkisme. Universitas Airlangga Surabaya 2017
- Grafika, Redaksi Sinar. 2019. *Undang-Undang Negara Republic Indonesia Tahun 1945 Beserta Amandemen*. Jakarta: Dinar Grafika.
- Habibie, Luqman Hakim, Dkk. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jurnal Moderasi Beragama.
- Hasmita Janah. Tinjauan Psikologis Tentang Anarkisme dan Bughat. (*Jurnal Psikologi Terapan 2019*)
- Hermayanto, Agus. 2021. *Moderasi Beragama Dalam Menwujudkan Nilai-Nilai Musabadalah*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayah, Nur. 2021. *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*. Lampung: Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam.
- Imran Tahir & M. Irwan Tahir. Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. (*Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah 2020*)
- Imran Tahir, M. Irwan Tahir. Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia. (*Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah 2020*)
- Jamaluddin, Nasrullah. 2015. *Agama Dan Konflik Sosial*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementerian Agama RI. Penguatan Moderasi Beragama, Tahun 2020-2024
- Koesoema, Doni. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Grasindo Anggota Ikapi.
- Kuncoro, Anis Tyas. 2019. *Penguatan Nilai Moderasi Dan Kultural Beragama Bagi Umat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa*. Conference On Islamic Studies Fai.
- Kurnia, Heri Dan Fitriani Khusuma Wirdayanti. 2020. *Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: Academy Of Education Journal.
- Lanudasari, Ema. 2020. *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Purwekerto: Accelerating The World's Research.
- Mekarisme, Arnil Auguna. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.
- Meladirita, Wiwik Dkk. 2019. *Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Padang: Jirnal Ilmu Pendidikan.
- Mhamad tisna nugraha. Dampak aksi ekstrisme dan terorisme terhadap collective punishment pada wanita dan anak-anak. (*jurnal: media komunikasi Islam 2016*)

- Musthofa, Khabib. 2021. *Moderasi Beragama Sebagai Respon Bijak Di Tengah Wabah Covid-19*. Palangka Raya. Jurnal Studi Islam.
- Narko, Erwin. *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Syaiful Arif Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Buku Islam, Pancasila Dan Deradikalisasi*. (skripsi Fakultas Trbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Rdeng Intan Lampung. 2020)
- Nasution. 1996 *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlaila. Radikalisme di Kalangan Terdidik. (*Jurnal Pendidikan Islam 2018*)
- Putra Robby Dwi Lesmana & Muhammad Syafiq. Fanatisme Agama Dan Intoleransi Pada Pengguna Media Sosial. *Jurnal: Penelitian Psikologi 2022*.
- Rachman, Budhy Munawar. 2022. *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhoni, Siti. 2019. *Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswi*. Cirebon: Edulead.
- Rica Damayanti & Oksiana Jatiningsih. Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun. *Jurnal: Unesa Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 2014*.
- Rifa Muh. Khoirul. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam : Uin Sunan Ampel Surabaya 2016*)
- Rohman, Dudung Abdullah. 2021. *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Keislaman*. Bandung: Likkas.
- Rukajat, Ajat. 2012. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Samsuddin, Syafri. 2021. *Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Lampung.
- Samsul, Nazae. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Madia Pratama.
- Silfia Hanani¹ Nelmaya. Penguatan Moderasi Beragama Untuk Mengatasi Intoleransi Di Kalangan Intelektual Kampus. (*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 2020*).
- Siti Aishah Yahya Dkk. Hubungan Penghayatan Agama Dan Sokongan Sosial Terhadap Tekanan Dalam Kalangan Mualaf Di Melaka. (*Jurnal Ulwan: Kolej Universiti Islam Melaka 2021*)
- Siti Kamelia¹, Rini Meilani. Efektivitas *Therapy Gestalt* Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa. (*jurnal: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip Siliwangi 2019*).

- Siyoto, Sundu Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishin.
- Sofyan, Willis. *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Babun. 2019. *Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Lkis.
- Sulaeman, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antara Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di Sma Negeri 3 Sidrap)* (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Iain Parepare, 2019).
- Sulaiman, Dkk. 2020. *Pendidikan Masyarakat Moderasi, Literasi Dan Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suprayetno, Adi Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milinial*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Susanti, Rosa. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Al-Ta'lim.
- Taufiq, Adriano Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakteristik Sukses Anak Di Erah Cyber*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim, Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepara Tahun 2020*
- W, Jhon Creswell. 19994. *Research Desgn Qualitative And Quantitative Approacher*. London: Sage Publication.
- Yanti, Betria Zarpina Doli Witro. 2020. *Islamic Moderation As A Resolution Of Biforen Complicts Of Religion*. Jambi; Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Kaegamaan.

LAMPIRAN





PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 557 /XI/2022

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4437/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 Tanggal 07 November 2022..

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **KURNIA**
Nim : 18.1100.064
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
Alamat : Pulau Ambo Selatan Desa Bala-Balakang Kec. Bala-Balakang Kab. Mamuju.

Untuk melakukan Penelitian di **MTs DDI Lombo'na Kab. Majene** Mulai Tanggal 16 November sampai dengan 16 Desember 2022 dengan Proposal berjudul;

“ Penguatan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Karakter Siswa MTs DDI Lombo'na Kab. Majene “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 16 November 2022
An. **KEPALA** BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


ABDUL WARIS, SS., MM
Pangkat Pembina/ IV.a
NIP. 19791201 200502 1 009



IZIN PENELITIAN

Nomor : 0537/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : KURNIA
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 181100064
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Parepare
Alamat : Pulau Ambo Selatan, Desa Bala-balakang,
Kec. Bala-balakang, Kab. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER MTS DDI LOMBO'NA KAB. MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 22-11-2022
Kepala Dinas



HI. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP
Pangkat: Pembina Tk. I
Nip. 196809281992032011



MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL DA'WAH WAL-INSYAD (DDI) LOMBO'NA
DESA TUBO TENGAH KEC. TUBO SENDANA KAB. MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT
Alamat : Jalan Peros, Majene-Mamuju KM. 70 Kode Pos 91452

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007 / Mts. 31.05.183 / KET / I / 2023

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP), Nomor : 0537/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2022 tentang Izin Penelitian di Kabupaten Majene pada bulan Nopember sampai Desember. Dengan ini Kepala MTs DDI Lombo'na menerangkan bahwa :

Nama : **K U R N I A**
NIM : 181100064
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
Alamat : Pulau Ambo Selatan, Desa Bala-balakang, Kec. Balalakang, Kab. Mamuju

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada MTs DDI Lombo'na dengan judul “ **PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MTS DDI LOMBO'NA KAB. MAJENE** ” dengan metode, Wawancara pada siswa dan Guru MTs DDI Lombo'na Desa Tubo Tengah Kec. Tubo Sendana Kab. Majene Prop. Sulawesi Barat yang dilaksanakan pada tanggal 22 **Nopember** sampai 22 **Desember 2022**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombo'na, 28 Januari 2023

Kepala,
MTs DDI Lombo'na


H. AHMAD, S.Pd
Nip. 19681231 200501 1 122



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : KURNIA
NIM/PRODI : 18.1100.064/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MTs DDI
LOMBO'NA KABUPATEN MAJENE

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Bagaimana karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na?
2. Karakter seperti apa yang diterapkan MTs DDI Lombo'na?
3. Apakah sistem pendidikan yang digunakan mengandung nilai-nilai karakter?
4. Bagaimana tolak ukur pendidikan karakter di MTs DDI Lombo'na?
5. Bagaimana program peningkatan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na?
6. Apakah moderasi beragama dapat membantu dalam peningkatan karakter peserta didik MTs DDI Lombo'na?

7. Apakah peserta didik telah menerapkan nilai-nilai karakter moderasi beragama dalam kehidup sehari-harinya?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Apakah proses pembelajaran juga terdapat pembelajaran karakter?
2. Nilai-nilai karakter seperti apa yang diterapkan MTs DDI Lombo'na?
3. Bagaimana penerapan karakter peserta didik?
4. Apakah guru memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didik?
5. Bagaimana perkembangan karakter disekitar lingkungan sekolah?

Parepare, 18 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Bahtiar S. Ag, M.A.
NIP: 197205051998031004


Drs. Abdullah Thahir, M.Si
NIP: 196405141991021002

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Ahmad, S.Pd
Alamat : Salutambung
Usia : 54 Tahun
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs DDI Lombo'na

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 23 November 2022

Informan,



(H. Ahmad, S-pd.)

Np. 1968 1231 2005 01 1 122

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najamuddin, S.Ag
Alamat : Salu Bulu
Usia : 48 Tahun
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa :

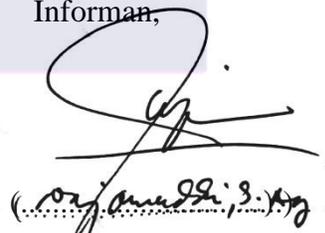
Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 24 November 2022

Informan,



(Najamuddin, S.Ag)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tolawali, S.Pdi

Alamat : Salutanggung

Usia : 49 Tahun

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia

Nim : 18.1100.064

Fakultas : Tarbiyah

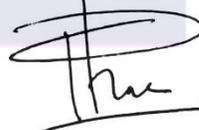
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 24 November 2022

Informan,



((...Tolawali, S.Pdi...))

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabil
Alamat : Udzung
Usia : 14 Tahun
Pekerjaan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 24 November 2022

Informan,

(.....

.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Rosifa Putri
Alamat : Salu Bulu
Usia : 13 Tahun
Pekerjaan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 November 2022

Informan,



(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurun Maulida
Alamat : Baturoro
Usia : 13 Tahun
Pekerjaan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 November 2022

Informan,


(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isman
Alamat : Kulasi
Usia : 13 Tahun
Pekerjaan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 November 2022

Informan,

()

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Aidil Iksan
Alamat : Salubulo
Usia : 13 Tahun
Pekerjaan : Peserta Didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia
Nim : 18.1100.064
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kab. Majene"

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 November 2022

Informan,


(.....)

DOKUMENTASI







PAREPARE

BIODATA PENULIS



Kurnia, lahir di Pulau Ambo pada tanggal 26 Januari 2000, anak dua dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Samsul Bahar dan Murni, Penulis memulai pendidikannya di SDN Impres Pulau Ambo dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di MTs DDI Lombo'na pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mamuju pada tahun 2015. Penulis menamatkan sekolah menengah pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan program S1 di IAIN Parepare dengan mengambil Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Taekwondo IAIN Parepare, Kerukunan Pelajar Mahasiswa Mamuju (KPMM Kota Parepare), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI Kom.

Stain Parepare). Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Pesantren DDI Lil Banat Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang pada tahun 2021.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana tugas akhir berupa skripsi yang berjudul *“Penguatan Moderasi Beragama Dlamam Meningkatkan Karakter Peserta Didik MTs DDI Lombo'na Kabupaten Majene”*.

